



**UPAYA MENGURANGI KEJENUHAN ANAK USIA DINI  
MELALUI METODE PROYEK DI TKIT AN NAJIYAH  
TARUBAN KENTENG NOGOSARI BOYOLALI**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**EMI MUKAROMAH**

**NPM. 21156110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA**

**DINI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**



**UPAYA MENGURANGI KEJENUHAN ANAK USIA DINI  
MELALUI METODE PROYEK DI TKIT AN NAJIYAH  
TARUBAN KENTENG NOGOSARI BOYOLALI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagai Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH**

**EMI MUKAROMAH**

**NPM. 21156110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA**

**DINI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**UPAYA MENGURANGI KEJENUHAN ANAK USIA DINI  
MELALUI METODE PROYEK DI TKIT AN NAJIYAH  
TARUBAN KENTENG NOGOSARI BOYOLALI**

Yang disusun dan diajukan oleh

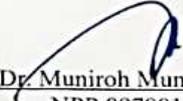
**EMI MUKAROMAH  
NPM 21156110**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan di hadapan Dewan  
penguji**

Semarang, Juni 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd  
NPP 097901230

  
Dwi Prasetyawati, D.H., S.Pd., M.Pd  
NPP 108401280

**SKRIPSI**  
**UPAYA MENGURANGI KEJENUHAN ANAK USIA DINI**  
**MELALUI METODE PROYEK DI TKIT AN NAJIYAH**  
**TARUBAN KENTENG NOGOSARI BOYOLALI**

Yang disusun dan diajukan oleh

**EMI MUKAROMAH**  
**NPM 21156110**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Agustus 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua



Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si.  
NPP/NIP. 997401149

Sekretaris



Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.  
NPP/NIP. 097101236

**Penguji I**

Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.  
NPP/NIP. 097901230



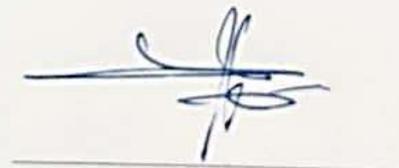
**Penguji II**

Dwi Prasetyawati, D.H., S.Pd., M.Pd.  
NPP/NIP. 108401280



**Penguji III**

Ismatul Khasanah, S.Pd.L., M.Pd.  
NPP/NIP. 107801282



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### *Moto :*

1. "Seorang muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya, dan seorang Muhajir adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah." (HR. Bukhari).
2. "*Jangan kamu marah, maka kamu akan masuk Surga.*" (HR Ath-Thabrani)

### *Persembahan :*

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala tugas akhir skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Suami tercinta, Supriyono serta seluruh keluarga yang telah memberi motivasi, dukungan dan doa dengan tulus dan ikhlas.
2. *Almamater kebanggaanku UNIVERSITAS PGRI SEMARANG*

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emi Mukaromah

NPM : 21156110

Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas PGRI Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa (judul) skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Emi Mukaromah

NPM 21156110

## ABSTRAK

**EMI MUKAROMAH.** NPM 21156110. “Upaya Mengurangi Kejenuhan Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di TKIT An Najiyah Taruban Kenteng Boyolali TahunAjaran 2022/2023. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang. Dr. Muniroh, S.Pi.,M.Pd. Dwi Prasetyawati,D.H.,S.Pd., M.Pd. 2024.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah banyak anak yang tampak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar di kelas dengan indikasi sebagai berikut: Anak merasa bosan dan lelah berlebihan, Anak tidak semangat melakukan aktifitas, Penuhnya informasi yang diberikan sehingga tidak bisa diproses dengan baik, Menentang atau tidak peduli dengan guru, Malas dengan tugas yang di berikan oleh guru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terhadap upaya mengurangi kejenuhan anak usia dini melalui metode proyek. Penelitian ini dilakukan di kelas B1 TKIT An Najiyah Nogosari, yang siswanya berjumlah 16 anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam observasi penelitian ini yaitu menggunakan tehnik observasi ,tehnik wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, display data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai keberhasilan pada kondisi awal pra siklus ada delapan anak (50%) dengan kategori BB (belum berkembang), empat anak (25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan dua anak (12,5%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Dan pada siklus I ada satu anak (12,5%) dengan kategori BB (belum berkembang), tiga anak (18,75%) dengan kategori MB (mulai berkembang), lima anak (31,25%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan tujuh anak (43,75%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Adapun data perolehan siklus 2 ada nol anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), satu anak (6,25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan 13 anak (81,25%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Target ketercapaian nilai keberhasilan pada penelitian ini yaitu sebesar 76% dan pada pelaksanaannya sudah mampu melebihi target tersebut yaitu pada siklus II yang mencapai nilai 80% lebih. Kesimpulannya bahwa model pembelajaran proyek dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah model pembelajaran proyek dapat digunakan sebagai salah satu alternative bagi guru dalam menyusun pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa.

## **PRAKATA**

Allhamdulillahirabbil'alamin, syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa hingga atas kemudahan dari sisi-Nya juga saya dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja saya sebagai pendidik dan semoga bermanfaat untuk para pembaca. Juga untuk memenuhi tugas Sekripsi dari Prodi PG PAUD FKIP Universitas PGRI Semarang.

Dengan mempertimbangkan berbagai hal, saya menyadari masih memiliki banyak keterbatasan pengetahuan dan wawasan mengenai kaidah-kaidah penelitian yang baik dan benar. Atas dasar itulah kemudian, saya sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak sebagai pertimbangan utama bagi saya untuk melakukan perbaikan di masa mendatang.

Terlaksananya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan tertib, lancar serta berhasil dengan baik tidak mungkin jika tanpa dukungan dari berbagai pihak. Bantuan, support, saran dan bimbingan dari Ibu dan Bapak dosen pembimbing, rekan pendidik yang lebih senior dan teman-teman guru yang lain. Untuk itu pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam atas kemurahan hati dan dukungan yang telah diberikan kepada saya. Secara khusus, beberapa orang yang sangat layak untuk mendapatkan haturan terimakasih adalah:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang ibu Dr. Sri Suciati, M . Hum. yang telah memberi kesempatan penulis menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.

2. Dekan Universitas PGRI Semarang ibu Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dekan Universitas PGRI Semarang ibu Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang tinggi sehingga rencana penelitian ini dapat selesai
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini ibu Dr. Ir. Anita Chandra Dewi, M.Pd. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
5. Pembimbing II Ibu Dwi prasetiyawati D.H., S.Pd., M.Pd yang telah membimbing penulis dengan sangat baik
6. Team teaching kami bapak Dr. Perdana Afif Luthfi M.Pd. pada mata kuliah metode penelitian yang telah memberi motivasi dan semangat sehingga rencana penelitian ini dapat selesai.
7. Rekan - rekan mahasiswa rekognisi pelajaran lampau( RPL) kelas A untuk semangat dan motivasi yang tiada henti.
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dengan sepenuh hati.
9. Kepala sekolah TKIT An Najiyah Nogosari Boyolali yang telah membantu mendukung terlaksananya penelitian ini
10. Anak didik TKIT An Najiyah yang telah bekerjasama mensukseskan penelitian tindakan kelas ini
11. Serta semua pihak yang turut serta dalam penyusunan skripsi tindakan kelas ini.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya. *Aamiin ya Robbal a'lamin.*

Boyolali, Juni 2024

EMI MUKAROMAH

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Pemecahan Masalah.....	3
F. Tujuan Penelitian .....	4
G. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS .....	5
A. Kajian Teori Variabel Masalah .....	5

B. Kajian Teori Variabel Tindakan.....	11
C. Kerangka Berpikir.....	21
D. Hipotesis Tindakan .....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Setting Penelitian.....	24
B. Prosedur/Siklus Penelitian.....	26
C. Tehnik Pengumpulan Data .....	26
D. Intrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Analisis Data .....	39
F. Indikator Kinerja .....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Diskriptif Kondisi Awal (Prasiklus).....	42
B. Diskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	43
C. Sajian Data dan Analisis Penelitian.....	65
D. Pembahasan Antar Siklus .....	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
C. Keterbatasan Penelitian .....	71
Daftar Pustaka .....	73
LAMPIRAN.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Skema	Kerangka	Berpikir	24
	Belajar.....			
Gambar 4.1.	Pelaksanaan Kegiatan Proyek Cara Bercocok Tanaman Bunga			
	Siklus I pertemuan Pertama.....			46
Gambar 4.2.	Pelaksanaan Kegiatan Proyek Mengurutkan Cara Bercocok			
	Tanaman Bunga Siklus I pertemuan			49
	Kedua.....			
Gambar 4.3.	Pelaksanaan Kegiatan Bermain Bercocok Tanam Bunga			
	Siklus I		Pertemuan	49
	Ketiga.....			
Gambar 4.4.	Pelaksanaan Kegiatan Proyek Bercocok Tanaman Sayuran			
	Siklus 2 pertemuan Pertama.....			57
Gambar 4.5.	Pelaksanaan Kegiatan Proyek Bercocok Tanaman sayuran			
	Siklus 2 pertemuan Kedua.....			60
Gambar 4.6.	Pelaksanaan Kegiatan Proyek Bercocok Tanaman Sayuran			
	Siklus 2 pertemuan Ketiga.....			63

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2.	Rubrik	Lembar	Kejenuhan	Belajar	32
Anak.....					
Tabel 3.3.	Analisis	Hasil	Observasi	Pra	43
Siklus.....					
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Siklus I 54				
	Kegiatan Mengurangi Kejenuhan Belajar Pada Kelas B1				
	TKIT	An		Najiyah	54
Nogosari.....					
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Siklus II Kegiatan				
	Proyek Bercocok Tanaman Sayuran Kelas B1 TKIT An				65
	Najiyah				
	Nogosari.....				66
Tabel 4.3.	Pelaksanaan Kegiatan Proyek Bercocok Tanaman sayuran				
	Siklus	2		pertemuan	
Kedua.....					
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Pra Siklus, Siklus				
	I dan Siklus II Kegiatan Proyek Bercocok Tanam Kelas B1				
	TKIT	An		Najiyah	68
Nogosari.....					

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	4.1	Kondisi	Awal	Pra	44	
Siklus.....						
Grafik 4.2 Hasil Observasi Siklus I Upaya Mengurangi Kejenuhan Belajar						
Anak		Melalui		Metode	54	
Proyek.....						
Grafik 4.3 Hasil Observasi Siklus II Upaya Mengurangi Kejenuhan Belajar						
Anak		Melalui	Metode	Proyek	69	
.....						
Grafik 4.4 Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Upaya						
Mengurangi	Kejenuhan	Belajar	Anak	Melalui	Metode	70
Proyek.....						

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Permohonan ijin penelitian 78

.....

Lampiran 2 : Surat Ijin 79

Penelitian.....

Lampiran 3 : Modul Ajar Siklus 81

1.....

Lampiran 4 : Modul Ajar Siklus 85

II.....

Lampiran 5 : Instrumen Penilaian kejenuhan Belajar Siklus 92

1.....

Lampiran 6 : Instrumen Penilaian kejenuhan Belajar Siklus 100

II.....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan hasil observasi pada saat survey pra penelitian di TKIT An-Najiyah Taruban, Kenteng, Nogosari, Boyolali diperoleh data 50% anak tampak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar di kelas dengan indikasi sebagai berikut: Anak merasa bosan dan lelah berlebihan, Anak tidak semangat melakukan aktifitas, Penuhnya informasi yang diberikan sehingga tidak bisa diproses dengan baik, Menentang atau tidak peduli dengan guru, Malas dengan tugas yang di berikan oleh guru.

Berbagai masalah dalam proses belajar akan menyebabkan kejenuhan belajar yang akan sangat berdampak bagi peserta didik untuk kelangsungan pendidikannya. Kejenuhan belajar adalah keadaan lelah dan tidak mampu menyerap informasi baru saat belajar, yang bisa membuat seseorang merasa lesu dan kehabisan energi, sehingga sulit untuk menyimpan informasi baru (Moh Agus Rohman, 2018:16). Kejenuhan dalam belajar dapat menyebabkan seseorang cepat marah, mudah terluka dan mudah frustasi (Mardianti, 2014:4920).

Minat belajar anak sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan (Kartikaet al., 2019:4920). Kurangnya minat belajar siswa menjadi fokus perhatian guru. Minat belajar berkaitan dengan perasaan siswa itu sendiri. Pendidikan perlu menggunakan metode yang tepat untuk membangkitkan minat belajar agar relevan dengan dunia pendidikan (Susanti,2019 : 4920).

Perkembangan yang pesat pada anak usia dini tentunya memerlukan pendidikan yang tepat guna memfasilitasi seluruh aspek perkembangannya. Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003, pendidikan anak usia dini mengembangkan enam aspek perkembangan yakni moral dan agama, sosial dan emosional, kognitif, bahasa, fisik dan motorik, serta seni (Huliyah, 2016: 5407). Selain itu menurut Hadisi (2015:5407) fungsi dari pendidikan anak usia dini yakni untuk mengembangkan potensi, sarana menanamkan agama, pembiasaan perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar. Keterampilan dasar yang perlu dimiliki anak usia dini semakin berkembang seiring berjalannya waktu sehingga semakin banyak kemampuan yang perlu distimulus oleh guru pendidikan anak usia dini sesuai dengan perkembangan zaman diperlukan suatu metode yang mampu memberikan kesempatan belajar bagi anak sekaligus mampu menstimulasi perkembangan karakter anak.

Menurut Djamarah (dalam Fatdianti, 2016:2) menyatakan, metode proyek bagi anak usia dini merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari, kemudian dibahas berbagai segi yang berhubungan secara keseluruhan dan bermakna yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Ratisya (2017:17) metode proyek adalah “suatu metode pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreatifitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan teman sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru”.

Berawal dari uraian masalah di atas penulis melakukan penelitian tentang “Upaya Mengurangi Kejenuhan Anak Usia Dini Dengan Melalui Metode Proyek Pada Kelompok B1 TKIT An Najiyah Nogosari Boyolali”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Adapun bentuk permasalahan belajar anak di kelas khususnya di kelas B1 TKIT An Najiyah adalah sebagai berikut:

1. Anak merasa bosan dan lelah berlebihan
2. Anak tidak semangat melakukan aktifitas
3. Anak menentang atau tidak peduli dengan guru
4. Metode pembelajaran didominasi dengan metode ceramah
5. Penerapan metode proyek membutuhkan alat dan bahan yang bervariasi
6. Metode proyek jarang digunakan di kelas

## **C. PEMBATAAN MASALAH**

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah yang akan diteliti yaitu tentang “Upaya mengurangi kejenuhan anak pada usia dini dengan metode proyek” dengan tema tanaman.

## **D. RUMUSAN MASALAH**

Dari pembatasan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

“Bagaimanakah metode proyek dapat mengurangi kejenuhan anak di dalam kelas B1 TKIT An-Najiyah Nogosari?”

## **E. PEMECAHAN MASALAH**

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Proyek. Dengan metode ini dapat diharapkan kejenuhan anak usia dini bisa menurun.

## **F. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengurangi kejenuhan anak usia dini

### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengurangi kejenuhan anak usia dini melalui metode proyek

## **G. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Melengkapi konsep pengetahuan tentang kejenuhan anak usia dini melalui metode proyek
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi siswa

Siswa sebagai penerima manfaat pembelajaran, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode proyek

#### b. Manfaat bagi guru

Dapat menambah wawasan guru dan pengalaman belajar yang tidak membosankan

#### c. Manfaat bagi sekolah

Meningkatkan animo anak untuk belajar di TKIT An Najiyah

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori Variabel Masalah**

##### **1. Pengertian Kejenuhan**

Menurut Khaira (2018:3) mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendapatkan hasil. Peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan yang pada umumnya tidak berlangsung selamanya tetapi dalam rentang waktu tertentu, seperti satu minggu. Namun, tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami kejenuhan dengan rentang waktu berkali-kali dalam satu kaliperiode pembelajaran tertentu. Kejenuhan belajar dapat peserta didik yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat.

Menurut Raqfika et al. (2016:3) mengatakan bahwa kejenuhan merupakan sindrom psikologis yang ditandai dengan kelelahan, sinisme, dan ketidakberhasilan. Kejenuhan juga dipengaruhi oleh ketidaksesuaian kemampuan dengan tuntutan yang harus dikerjakan atau dipenuhi. Menurut Dewi & Yosef (2017:3) mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat untuk melakukan suatu aktivitas belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar adalah keadaan atau kondisi dimana seseorang mengalami penumpukan pikiran atau proses berpikir yang berulang-ulang sehingga menjadikan pikiran kaku yang menyebabkan siswa mengalami sindrom psikologis seperti lelah, lesu, bosan dan kurang bersemangat dalam belajar.

## 2. Ciri-ciri kejenuhan Belajar

Ciri-ciri ketika anak mengalami kejenuhan belajar. Gejala-gejala yang ditunjukkan ketika anak mengalami kejenuhan belajar adalah merasakan kelelahan pada semua indera, tidak memiliki motivasi dan minat selama mengikuti aktivitas belajar sehingga menunjukkan kurang perhatian dan akhirnya tidak memperoleh hasil dari kegiatan yang telah dilakukan (Latuconsina, 2020:103). Ketika anak mengalami kejenuhan maka proses belajar menjadi sia-sia, dikarenakan semua informasi dan pengalaman baru yang diperoleh anak sudah tidak bisa diproses dengan baik (Sari et al., 2019:98). Gejala-gejala yang sering muncul pada diri anak ketika mengalami kejenuhan belajar adalah anak tidak bisa merespon terhadap materi yang disampaikan, tidak peduli dengan guru, merasa jenuh dengan proses pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru (Istirahayu&Fitriyadi, 2021:98).

Aspek dan Indikator Kejenuhan Belajar Anak sebagai berikut :

### a. Kelelahan Emosional

Kelelahan emosional disebabkan oleh tuntutan yang

berlebihan yang dihadapi oleh siswa dan ditunjukkan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebih. Indikator dalam kelelahan emosional, yaitu: perasaan depresi, rasa sedih, kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar, dan kecemasan.

b. Kelelahan Fisik

Kelelahan fisik ditandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur, dan kurangnya nafsu makan. Indikator dalam kelelahan fisik, yaitu memiliki gejala, seperti sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, penurunan berat badan, kurangnya nafsu makan, sesak nafas.

c. Kelelahan Kognitif

Kelelahan kognitif dapat membuat siswa menjadi tidak mampu untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Indikator dalam kelelahan kognitif, yaitu: Ketidakberdayaan, kehilangan harapan dan makna hidup, ketakutan dirinya menjadi “gila”, perasaan tidak berdaya dan dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu, perasaan gagal yang selalu menghantui, penghargaan diri yang rendah, munculnya ide bunuh diri, ketidak mampuan untuk berkonsentrasi, lupa, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, kesepian, penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan.

d. Kehilangan Motivasi

Kehilangan motivasi pada siswa ditandai dengan hilangnya

idealisme, siswa sadar dari impian mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala di atas maka siswa sudah dianggap kehilangan motivasi. Indikator dari kehilangan motivasi, yaitu: kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi.

Dari pendapat teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar anak memiliki indikator dalam kelelahan kognitif sebagai berikut : 1). ketidakberdayaan, 2). kehilangan harapan dan makna hidup, 3). Perasaan tidak berdaya, 4) tidak mampu untuk melakukan sesuatu, 5). perasaan gagal yang selalu menghantui, 6). penghargaan diri yang rendah, 7). ketidakmampuan untuk berkonsentrasi menjadi mudah lupa, 8). tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, 9). Kesepian, 10). Penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan.

### 3. Faktor-faktor kejenuhan Belajar

Faktor yang menjadi penyebab dalam kejenuhan belajar, yaitu: metode pembelajaran yang digunakan guru tidak disukai oleh peserta didik, media pembelajaran yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran, terlalu banyak hafalan, tugas-tugas (PR), dan tekanan, serta saat mengajar guru terlalu monoton kepada peserta didik tanpa adanya relaksasi dalam belajar sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Vitasari (2013:3-4) mengatakan bahwa faktor kejenuhan terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Kejenuhan yang berasal dari dalam peserta didik adalah ketika peserta didik bosan dan keletihan. Keletihan yang dialami oleh peserta didik dapat menyebabkan kebosanan dan peserta didik dapat kehilangan motivasi serta malas untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Sedangkan kejenuhan yang berasal dari luar peserta didik adalah ketika peserta didik berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelektual yang berat, dalam durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat diterima oleh memori peserta didik dapat menyebabkan proses belajar sampai batas kemampuan peserta didik.

Penelitian dari Lisman et al., (2020:137-138) yang dilakukan pada siswa di MTs Al-Maarif Banyorang menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang memengaruhi kejenuhan belajar siswa adalah metode atau strategi pembelajaran yang diberikan guru. Strategi pembelajaran yang monoton atau tidak bervariasi dapat menyebabkan rasa bosan dan jenuh pada peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan pendapat Syah Muhibbin (2013:164) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar adalah:

- 1) Terlalu lama waktu untuk belajar tanpa atau kurang istirahat.
- 2) Belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi
- 3) Lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung

- 4) Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar begitu pula dengan lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Salah satu bentuk lingkungan yang kurang mendukung adalah suara bising yang dapat mengganggu konsentrasi, dimana konsentrasi merupakan sesuatu yang penting dalam proses belajar.
- 5) Lingkungan yang baik menimbulkan suasana belajar yang baik, sehingga kejenuhan dalam belajar akan berkurang.
- 6) Adanya konflik dalam lingkungan belajar anak baik itu konflik dengan guru atau teman.
- 7) Tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar.
- 8) Gaya belajar yang berpusat pada guru atau siswa tidak diberi kesempatan dalam menjelaskan maka siswa dapat merasa jenuh.
- 9) Mengerjakan sesuatu karena terpaksa. Tidak adanya minat siswa dalam belajar dapat menyebabkan kejenuhan belajar.
- 10) Berdasarkan teori di atas disebutkan bahwa lingkungan belajar dapat menyebabkan kejenuhan belajar khususnya lingkungan bising yang dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan dalam belajar adalah strategi pembelajaran yang selalu monoton dan tidak bervariasi, banyaknya tugas yang diberikan membuat anak kurang bersemangat dalam belajar, lamanya waktu belajar membuat anak mudah bosan dan lelah, lingkungan kelas yang

kurang nyaman menyebabkan anak kurang berkonsentrasi, pembelajaran selalu berpusat pada guru, mengerjakan karena terpaksa.

## **B. Kajian Teori Variabel Tindakan**

Metode yang digunakan untuk mengurangi kejenuhan belajar di kelas B1 TKIT An Najiyah yaitu Metode Proyek.

### **1. Pengertian Metode Proyek**

Menurut Isjoni (dalam Partini, 2017:184) Metode proyek adalah “salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari”. Metode proyek adalah “suatu jenis kegiatan memecahkan masalah yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok kecil” (Putri, 2018:184). Metode proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang aktif yang bersifat konstruktivisme (Nirmalasari, 2013:111). Dalam pandangan konstruktivisme merupakan kemampuan menyusun atau membangun pengetahuan anak melalui proses pengamatan dan pengalaman.

Metode yang diterapkan adalah metode yang menyenangkan dan menimbulkan motivasi bagi anak untuk belajar atau dengan kata lain belajar dengan bekerja atau melakukan (*learning by doing*). Sesuai dengan pendapat Jhon Dewey (dalam Partini, 2017:184) yang menyatakan bahwa “prinsip yang penting dalam pembelajaran adalah *learning by doing* atau belajar dengan bekerja”. Belajar melalui praktik karena belajar dengan bekerja adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan seperti halnya

anak dengan masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sangat membantu peserta didik dalam berusaha menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, juga bisa mengatasi ketergantungan peserta didik pada guru selama proses pembelajaran.

## 2. Karakteristik Metode Proyek

Menurut Anita (2016:4) dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis metode proyek memiliki satu aspek dengan empat indikator sebagai berikut; (1) Keterlibatan anak dalam memilih proyek yang akan dilakukan, (2) Keterlibatan anak dalam memilih benda yang akan digunakan untuk kegiatan proyek, (3) Keterlibatan anak dalam mengerjakan kegiatan proyek dan (4) Keterlibatan anak dalam menyelesaikan kegiatan proyek. Pada variabel metode proyek menggunakan skala penilaian sebagai berikut: 4 = sangat aktif (SA), 3 = aktif (A), 2 = cukup aktif (CA) dan 1 = kurang aktif (KA).

Hasil penelitian dari Yager dalam Chiang dan Lee (2016:15) bahwa metode proyek dapat mendorong siswa untuk memecahkan masalah dan keterampilan yang relevan. Metode proyek sebagai salah satu strategi pembelajaran yang berusaha memberikan kemandirian bagi peserta didik dalam bekerja sama, membentuk tim proyek merumuskan ide dan gagasan secara berkelompok dan melaporkan gagasan proyek bahwa aspek-aspek yang terkait dengan soft skills seperti

: kemampuan menyelesaikan masalah, kerjasama, kepemimpinan, kemampuan merencanakan dan tanggungjawab tim dapat diwujudkan. Menurut Gist dan Mitchell (dalam Sitti Fitriana,dkk 2015:16) menjelaskan bahwa efikasi diri mampu membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha Metode proyek adalah serangkaian pendekatan, prosedur, dan praktik yang digunakan dalam mengelola proyek. Setiap metode proyek memiliki karakteristik unik yang membedakan dari metode lain. Berikut ini adalah beberapa karakteristik umum yang sering terkait dengan metode proyek:

- a. Tujuan dan Hasil yang didefinisikan: Metode proyek biasanya melibatkan penentuan tujuan yang jelas dan hasil yang diharapkan dari proyek tersebut. Hal ini membantu mengarahkan tim proyek dan memberikan panduan yang jelas tentang apa yang perlu di capai.
- b. Tujuan Proyek: Metode proyek seringkali melibatkan pemisahan proyek menjadi serangkaian tahapan yang terorganisir. Setiap tahap memiliki tujuan tertentu, aktivitas yang terkait, dan keluaran yang di harapkan. Tahapan ini dapat mencakup perencanaan, analisis kebutuhan, desain, pengembangan, pengujian, dan implementasi.
- c. Pengelolaan Risiko: Karakteristik penting dari metode proyek adalah pengelolaan risiko. Metode proyek yang baik akan mengidentifikasi risiko potensial yang dapat mempengaruhi keberhasilan proyek dan

- menyediakan strategi untuk mengurangi dampaknya. Ini termasuk mengidentifikasi risiko, mengevaluasi probabilitas dan dampaknya, mengembangkan rencana mitigasi, dan memonitor risiko selama proyek berlangsung.
- d. Tim Proyek dan Komunikasi: Metode proyek melibatkan kerja tim yang efektif. Ini mencakup pengaturan peran dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap anggota tim, komunikasi yang teratur dan terbuka antara anggota tim, pemecahan masalah kolaboratif, dan kerja sama dalam mencapai tujuan proyek.
  - e. Pengendalian Perubahan: Metode proyek yang baik harus memiliki mekanisme untuk mengendalikan perubahan. Ini melibatkan mengelola perubahan dalam lingkup proyek, jadwal, anggaran, atau persyaratan lainnya. Perubahan yang direncanakan harus dievaluasi secara cermat sebelum diimplementasikan, dan perubahan yang tidak terduga harus ditangani dengan respons yang cepat dan efisien.
  - f. Pengukuran dan Evaluasi: Metode proyek yang efektif akan memiliki sistem pengukuran dan evaluasi yang terintegrasi. Ini memungkinkan tim proyek untuk melacak kemajuan, memantau kinerja, dan mengevaluasi pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan.
  - g. Pengukuran dan evaluasi ini membantu dalam pengambilan keputusan yang informasional dan perbaikan berkelanjutan.
  - h. Kelengkapan Dokumentasi: Metode proyek yang baik mendorong

kelengkapan dokumentasi yang mencakup rencana proyek, laporan kemajuan, catatan rapat, dan dokumentasi lainnya. Hal ini memungkinkan transfer pengetahuan yang efektif, membantu pemeliharaan proyek, dan memberikan referensi yang diperlukan.

Menurut *Buck Institute for Education* belajar berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja
- 2) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- 3) Siswa merancang proses untuk mencapai hasil.
- 4) Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan
- 5) Siswa melakukan evaluasi secara kontinu
- 6) Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan
- 7) Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya
- 8) Kelas memiliki Atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa teori tersebut memiliki pendekatan dan karakteristik unik dalam mengelola proyek. Maka dalam penelitian ini akan memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik proyek yang sedang dikerjakan, serta mengadaptasinya sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang muncul selama proyek berlangsung.

### 3. Langkah-langkah Metode Proyek

Menurut Daryanto (2014: 27) menjelaskan bahwa langkah-langkah metode proyek adalah sebagai berikut :

#### 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan aktivitas.

#### 2) Mendesain Perencanaan Proyek

Perencanaan dilakukan kolaborasi antara pengajar dengan peserta didik.

#### 3) Menyusun Jadwal

Pengajar dan peserta didik berkolaborasi menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek

#### 4) Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan

Proyek Pengajar bertanggung jawab melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.

#### 5) Menguji Hasil Penilaian

dilakukan untuk membantu pengajar data mengukur ketercapaian standar, berperan mengevaluasi dan memberi umpan balik.

#### 6) Mengevaluasi Pengalaman

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilaksanakan).

Metode proyek merupakan kegiatan dalam pemecahan bersama masalah yang mempunyai nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi anak, serta mengembangkan keterampilan menjalani kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori tentang metode proyek untuk interaksi sosial menurut Helms & Turner (dalam Anak Agung, 2013:291) mengungkapkan bahwa pola perilaku sosial dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu :

- 1) Anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman
- 2) Anak mampu menghargai (*altruism*) teman, baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya teman
- 3) Anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman
- 4) Anak mampu membantu (*helping others*) orang lain

Ada beberapa langkah-langkah yang peneliti temukan dari berbagai sumber. Menurut Kosasih dikutip Sumartini (2015:11) ada enam tahap dalam rancangan kegiatan proyek bagi anak usia dini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Tahap Pertama Penentuan Kegiatan Metode Proyek

Anak menentukan jenis kegiatan atau karya yang akan anak kerjakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing, minat, kemampuan serta ketersediaan sarana dan pelaksanaan harus menjadi pertimbangan anak dalam angkah ini. Adapun tugas guru adalah mengarahkan pilihan-pilihan anak agar anak tetap berada pada koridor pembelajaran, tetap relevan pada KD (Kompetensi Dasar) yang

sedang dikembangkan.

## 2) Tahap Kedua Perencanaan Metode Proyek

Anak merancang kegiatan proyek, dari awal sampai akhir penyelesaiannya. Pada tahap awal berupa perencanaan alat, bahan, waktu yang diperlukan, dan hal-hal lainnya. Termasuk dalam tahap ini adalah pembagian tugas diantara anak kalau proyek dimaksud dilakukan secara berkelompok. Pada tahap pelaksanaan berupa rancangan inti kegiatan yang dilakukan anak, termasuk mematahkan kendala yang mungkin mereka hadapi beserta kemungkinan-kemungkinan cara mengatasinya. Pada tahap terakhir berupa rancangan tindak lanjut apabila proyek tersebut terselesaikan misalnya berupa pameran, presentasi atau diskusi dalam kelas.

## 3) Tahap Ketiga Menyusun Pelaksanaan Metode Proyek

Dibawah bimbingan guru, anak melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Jadwal tersebut memungkinkan berapa lama proyek itu harus terselesaikan tahap demi tahap, jadwal yang dimaksud disesuaikan dengan program yang tersedia pada guru itu sendiri, serta kesanggupan anak dalam menyelesaikan pembelajaran yang telah dirancangnya.

## 4) Tahap Penyelesaian Proyek

Pada tahap ini setiap anak mengerjakan tugas sesuai dengan lembaga yang telah dirancang sebelumnya. Guru berperan untuk memotivasi, mengarahkan, mengkoordinasikan sehingga proses pembelajaran dan

karya anak dapat terselesaikan dengan baik dan tepat dengan perkiraan waktunya. Bersamaan dengan itu guru memonitoring terhadap aktivitas anak dalam rangka proses penilaian, sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan menurut aspek yang telah ditentukan.

5) Tahap Kelima Penyampaian Hasil Kegiatan

Langkah ini juga termasuk ke dalam langkah mengkomunikasikan. Bentuk penyampaiannya bergantung pada proyek yang dihasilkan anak. Apabila berbentuk karya anak dapat menunjukkan atau memamerkan hasil karyanya itu dengan menjelaskan proses pembuatan, manfaat kepada teman-temannya.

6) Tahap Keenam Evaluasi Proses dan Hasil Kegiatan

Guru dan anak melakukan refleksi terhadap serangkaian yang telah anak jalani beserta hasilnya. Pada tahap ini anak diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya tentang hasil karyanya ataupun mengomentari karya temannya. Anak juga dapat menjelaskan kembali kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai proyek yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan mengenai langkah-langkah metode proyek, pada dasarnya memiliki beberapa persamaan diantaranya, pada tahap awal guru mengkomunikasikan tema dan tujuan dari kegiatan proyek yang akan dilaksanakan, selanjutnya membagi anak dalam berbagai kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan proyek dan mengakhiri kegiatan

proyek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, anak ikut berperan aktif dalam kegiatan proyek dan kerjasama antar anak sangat diperlukan untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 4. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian oleh *Sigel, J. G., & Cocking, R. R.* (1992): Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memberikan konteks nyata dapat membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Penelitian oleh *Walker, C. O., & Greene, B. A.* (2009): Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek mereka, mereka merasa memiliki belajar mereka sendiri, yang pada gilirannya mengurangi kejenuhan belajar.
- c. Penelitian oleh *Krajcik, J., & Blumenfeld, P.* (2006): Penelitian ini menyoroti pentingnya proyek kolaboratif dalam pembelajaran. Dalam proyek kolaboratif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan. Penelitian ini menunjukkan

bahwa melalui kolaborasi, siswa merasa lebih terlibat dan antusias dalam belajar, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi.

- d. Penelitian oleh Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015:15): Dalam penelitian ini, peneliti mengevaluasi efektivitas pendekatan berbasis proyek dalam mengurangi kejenuhan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Proyek yang relevan, bermakna, dan membutuhkan pemecahan masalah dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar.
- e. Anita, T. 2016. Pengaruh Penggunaan Metode Proyek terhadap Pengembangan Kreativitas dalam Menyelesaikan Masalah pada Anak Usia Dini di Kelompok B di PAUD Islam Mutiara Bunda Way Tenong. Jurnal Pendidikan Anak Universitas Lampung.
- f. Ketut Seni Lestari, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Saiwa Dharma Banyuning Tahun Ajaran 2015/2016”. (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha Singaraja, 2016), h. 5.

### **C. KERANGKA BERPIKIR**

Menurut Tim FKIP (2019, hlm. 17) mengatakan, “Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang menempatkan masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian

terdahulu”.

Adapun pengertian kerangka berpikir menurut Sugiyono (2013, hlm. 58) yaitu, “Kerangka berpikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan sktruktural”.

Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan”. Sedangkan menurut Fitrianti (2016, hlm. 43) mengatakan, “Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan”. Dari pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan dari kerangka berpikir atau pemikiran merupakan penjelasan sementara yang menempatkan masalah penelitian menjadi objek permasalahan yang disusun secara logis dan sistematis. Sejalan dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah suatu penjelasan yang bersifat sementara terhadap suatu objek untuk menjawab persoalan ilmiah dalam penelitian yang akan dihadapi.

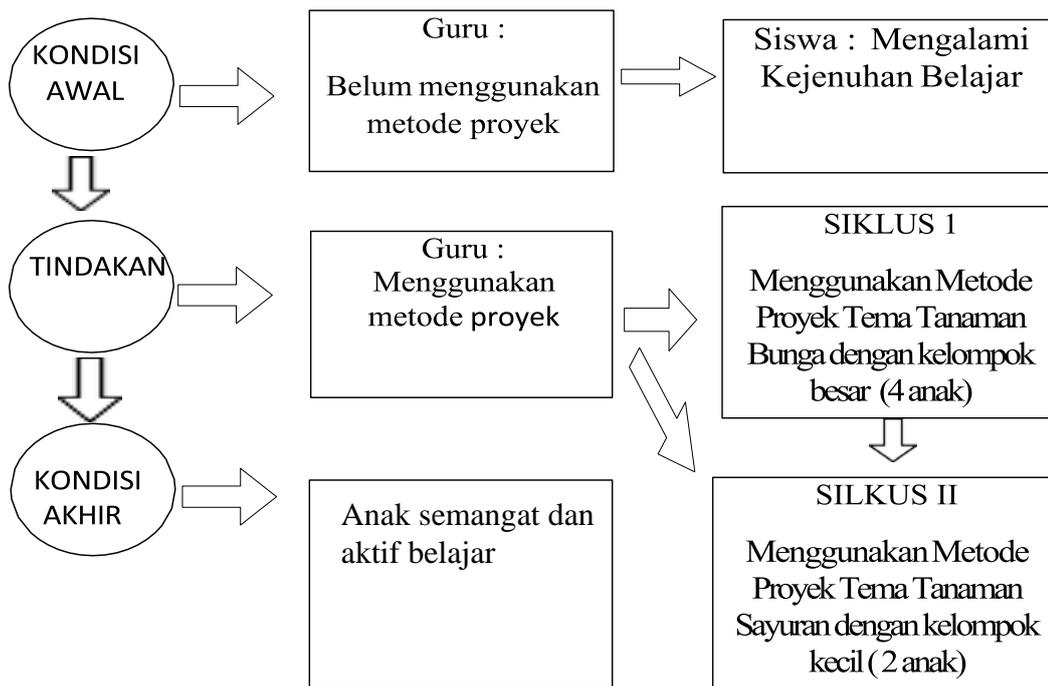
Berdasarkan hasil observasi penelitian di TKIT An-Najiyah Taruban, Kenteng, Nogosari, Boyolali diperoleh data bahwa anak tampak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar di kelas dengan indikasi sebagai berikut: Anak merasa bosan dan lelah berlebihan, Anak tidak semangat melakukan aktifitas, Penuhnya informasi yang diberikan sehingga tidak bisa diproses dengan baik, Menentang atau tidak peduli dengan guru, malas dengan tugas

yang di berikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan antara hasil belajar siswa dengan kejenuhan belajar
- 2) Terdapat hubungan antara metode proyek dengan kejenuhan belajar pada siswa.
- 3) Terdapat hubungan antara metode proyek dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, di duga melalui metode proyek dapat mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik.



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

#### **D. HIPOTESIS TINDAKAN**

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian, biasanya hipotesis dirumuskan dalam bentuk hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas ( kejenuhan belajar) dan variabel terikat (metode proyek). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan kejenuhan belajar anak usia dini melalui metode proyek.
2.  $H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dengan kejenuhan belajar anak usia dini melalui metode proyek.

Berdasarkan hipotesis tersebut maka dapat diharapkan kejenuhan belajar anak usia dini di Tkit An Najiyah Taruban Kenteng Nogosari Boyolali dapat berkurang dengan sangat baik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

- a. Waktu penelitian ini dimulai pada semester II Tahun 2023/2024 dari tahap prasurvei hingga dilaksanakan tindakan.
- b. Penelitian dilakukan untuk pemecahan masalah kejenuhan belajar kelas B, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

##### 2. Tempat Penelitian

- a. Penelitian ini dilaksanakan di TKIT An Najiyah Nogosari Boyolali kelas B1 tahun pelajaran 2023/2024 .
- b. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya mengurangi kejenuhan belajar peserta didik melalui metode proyek.

Tabel 3.1  
Siklus penelitian

KEGIATAN	SIKLUS I	SIKLUS II
<b>PERENCANAAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyusun RPPH Tema tanaman , subtema tanaman bunga, sub-subtema bercocok tanaman bunga .</li> <li>b. Guru mempersiapkan lembar observasi Mengenai rencana Permainan dengan metode proyek</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyusun RPPH Tema tanaman, subtema tanaman sayuran sub-subtema bercocok tanaman sayuran bayam.</li> <li>b. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai rencana permainan dengan metode proyek</li> </ol>

<b>KEGIATAN</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>SIKLUS II</b>
<b>PELAKSANAAN</b>	<p>a. Guru mengawasi setiap kegiatan anak selama proses kegiatan main.</p> <p>b. Guru mempersilahkan anak untuk memilih tanaman bunga yang akan di tanam.</p> <p>c. Guru menjelaskan Cara melakukan menanam bunga, tanpa ada kegiatan.</p> <p>d. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan main anak, dengan tujuan untuk mengetahui capaian perkembangan anak.</p>	<p>a. Guru mempersiapkan kegiatan proyek Tema tanaman sayuran dan mengkondisikan anak.</p> <p>b. Guru memberikan penjelasan dan aturan melakukan kegiatan proyek menanam sayuran bayam setelah menyampaikan tema.</p> <p>c. Guru mempersiapkan media dan bahan yang digunakan untuk kegiatan proyek menanam sayuran seperti: media tanah, pot, biji dan benih, cangkul kecil, dan air.</p> <p>d. Guru mengawasi kegiatan proyek selama proses menanam sayuran bayam.</p> <p>e. Guru mengevaluasi proses dan hasil kegiatan proyek menanam sayuran bayam, dengan tujuan untuk mengetahui capaian perkembangan anak.</p>
<b>OBSERVASI</b>	<p>Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan hasil langsung dicatat pada lembar observasi</p>	<p>Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung Observasi dilakukan untuk melihat secara Langsung bagaimana aktivitas anak pada saat proses kegiatan proyek menanam bayam kemudian langsung dicatat</p>

<b>KEGIATAN</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>SIKLUS II</b>
<b>REFLEKSI</b>	Penulis menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan aspek pengamatan. Apabila belum sesuai dengan aspek pengamatan perkembangan maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis menganalisis keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan aspek pengamatan capaian perkembangan. Apabila aspek pengamatan perkembangan tercapai maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

## **B. Prosedur/Siklus Penelitian**

Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data penelitian ini berasal dari guru TKIT An Najiyah wawancara dengan kepala sekolah dan anak-anak sebagai subjek penelitian.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap upaya mengurangi kejenuhan belajar anak usia dini melalui metode proyek. Rincian kegiatan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah suatu kegiatan (mengumpulkan data) yang menggambarkan seberapa jauh pengaruh kegiatan tersebut telah mencapai tujuan (Arikunto, 2013:129). Data yang digunakan adalah informasi

tentang kemajuan siswa. Pengamatan dilakukan sendiri, di dalam dan di luar kelas. Sambil mengamati, peneliti mencatat keadaan siswa selama proses belajar mengajar guru dan anak pada lembar observasi. Metode ini di pakai untuk memperoleh data tentang upaya mengurangi kejenuhan belajar anak usia dini melalui metode proyek.

## 2. Metode Wawancara

Menurut Sudaryono, dkk (2013: 35) wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan apabila ingin mendapatkan informasi secara mendalam mengenai keadaan sumber. Pertanyaan dalam wawancara bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi sumber.

Dalam penelitian ini, wawancara adalah metode pengumpulan data pendukung. Wawancara dilakukan pada saat refleksi setelah kegiatan proyek. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan dan pengetahuan siswa mengenai kejenuhan belajar. Wawancara akan ditujukan langsung kepada subjek penelitian pemberian kegiatan proyek dilakukan.

Wawancara menurut Winardi adalah metode untuk mencari informasi dasar dan merupakan metode yang banyak digunakan dalam penelitian interpretative dan penelitian kritis. Wawancara dilakukan pada saat peneliti ingin menyelidiki lebih mendalam tentang sikap, keyakinan, perilaku atau pengalaman tanggapan terhadap fenomena sosial. Yang

spesial dari metode ini adalah pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang atau lebih. Adalah peran pewawancara mencoba untuk mengumpulkan informasi dan untuk mendapatkan pemahaman responden (Winardi, 2018:4).

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu jenis pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pencatatan data-data yang telah ada. (Agus Riyanto, 2017:103)

## **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrument yang berupa dokumentasi dan lembar observasi. Perangkat pembelajaran berupa kurikulum, Program semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Instrumen penelitian menggunakan indikator dalam kelelahan kognitif sebagai berikut : 1). ketidakberdayaan, 2). kehilangan harapan dan makna hidup, 3). Perasaan tidak berdaya, 4) tidak mampu untuk melakukan sesuatu, 5). perasaan gagal yang selalu menghantui, 6). penghargaan diri yang rendah, 7). ketidakmampuan untuk berkonsentrasi menjadi mudah lupa, 8). tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, 9). Kesepian, 10) penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan.

Tabel 3.1  
Instrumen Penelitian

Tahapan Kejenuhan	Aspek Pengamatan	Kegiatan /Item
<b>Kejenuhan Belajar</b>	ketidakberdayaan	Anak sudah bisa bernafas lega dan semangat belajar dengan sangat baik
	Kehilangan harapan dan makna hidup	Anak sudah memiliki motivasi dan tujuan belajar dengan sangat baik
	Perasaan tidak berdaya	Anak sudah memiliki semangat yang tinggi
	Tidak mampu untuk melakukan sesuatu	Anak sudah mampu melakukan suatu kegiatan dengan sangat baik
	Perasaan gagal yang selalu menghantui	Anak sudah mampu memiliki keberanian dengan sangat baik
	Penghargaan diri yang rendah	Anak sudah bisa berpikir positif dan rasa percaya diri dengan sangat baik
	Ketidak mampuan untuk berkonsentrasi menjadi mudah lupa	Anak sudah mampu berkonsentrasi dan mengingat dengan sangat baik
	Tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks	Anak sudah mampu mengerjakan tugas-tugas dengan sangat baik
	Kesepian	Anak sudah merasa memiliki teman yang banyak
	Penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan	Anak sudah mampu meningkatkan daya tahan dengan perasaan optimis dengan sangat baik

Keterangan:

1. Belum berkembang
2. Mulai berkembang
3. Berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik

Kejenuhan belajar anak diukur dengan menggunakan analisis kualitatif berbentuk angka dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P : Presentase yang diharapkan

F : Capaian Anak

N : Jumlah anak

Tabel 3.2  
Rubrik Lembar Kejenuhan Belajar Anak

No	Aspek Pengamatan	Kegiatan/Item	Deskriptor	Kriteria
1	ketidakberdayaan	Anak sudah semangat belajar dengan sangat baik	Anak sudah bisa semangat belajar dengan sangat baik	Berkembang sangat baik
			Anak sudah bisa semangat belajar sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan
			Anak mulai bisa semangat belajar	Mulai berkembang
			Anak belum bisa semangat belajar	Belum berkembang
2	kehilangan harapan dan makna hidup	Anak sudah memiliki motivasi dan tujuan belajar dengan sangat baik	Anak sudah memiliki motivasi dan tujuan belajar dengan sangat baik	Berkembang sangat baik
			Anak sudah memiliki motivasi dan tujuan belajar dengan baik	Berkembang sesuai harapan
			Anak mulai memiliki motivasi dan tujuan belajar dengan baik	Mulai berkembang

No	Aspek Pengamatan	Kegiatan/Item	Deskriptor	Kriteria
3	Perasaan tidak berdaya	Anak sudah memiliki semangat yang tinggi	Anak sudah memiliki semangat tinggi dengan sangat baik	Berkembang sangat baik
			Anak sudah memiliki semangat tinggi sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan
			Anak mulai memiliki semangat tinggi	Mulai berkembang
			Anak belum memiliki semangat tinggi	Belum berkembang
4	tidak mampu untuk melakukan sesuatu	Anak sudah mampu melakukan suatu kegiatan dengan sangat baik	Anak sudah mampu melakukan suatu kegiatan dengan sangat baik	Berkembang sangat baik
			Anak sudah mampu melakukan suatu kegiatan sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan
			Anak mulai melakukan suatu kegiatan dengan baik	Mulai berkembang
			Anak belum mampu melakukan suatu kegiatan	Belum berkembang
5	perasaan gagal yang selalu menghantui	Anak sudah mampu memiliki keberanian dengan sangat baik	Anak sudah mampu memiliki keberanian dengan sangat baik	Berkembang sangat baik
			Anak sudah mampu memiliki keberanian sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan
			Anak mulai mampu memiliki keberanian dengan baik	Mulai berkembang
			Anak belum mampu memiliki keberanian	Belum berkembang

No	Aspek Pengamatan	Kegiatan/Item	Deskriptor	Kriteria
6	penghargaan diri yang rendah	Anak sudah bisa berpikir positif dan rasa percaya diri dengan sangat baik	Anak sudah bisa berpikir positif dan rasa percaya diri dengan sangat baik	Berkembang sangat baik
			Anak sudah bisa berpikir positif dan rasa percaya diri sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan
			Anak mulai bisa berpikir positif dan rasa percaya diri dengan baik	Mulai berkembang
			Anak belum bisa berpikir positif dan belum percaya diri	Belum berkembang
7	ketidak mampuan untuk berkonsentrasi menjadi mudah lupa	Anak sudah mampu berkonsentrasi dan mengingat dengan sangat baik	Anak sudah mampu berkonsentrasi dan mengingat dengan sangat baik	Berkembang sangat baik
			Anak mampu berkonsentrasi dan mengingat sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan
			Anak mulai mampu berkonsentrasi dan mengingat dengan baik	Mulai berkembang
			Anak belum mampu berkonsentrasi dan mengingat	Belum berkembang

No	Aspek Pengamatan	Kegiatan/Item	Deskriptor	Kriteria
8	tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks	Anak sudah mampu mengerjakan tugas-tugas yang kompleks dengan sangat baik	Anak sudah mampu mengerjakan tugas-tugas yang kompleks dengan sangat baik	Berkembang sangat baik
			Anak mampu mengerjakan tugas-tugas yang kompleks sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan
			Anak mulai mampu mengerjakan tugas-tugas yang kompleks dengan baik	Mulai berkembang
			Anak belum mampu mengerjakan tugas-tugas yang kompleks	Belum berkembang
9	penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan	Anak sudah mampu meningkatkan daya tahan dengan perasaan optimis dengan sangat baik	Anak sudah mampu meningkatkan daya tahan dengan perasaan optimis dengan sangat baik	Berkembang sangat baik
			Anak mampu meningkatkan daya tahan dengan perasaan optimis sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan
			Anak mulai mampu meningkatkan daya tahan dengan perasaan optimis dengan baik	Mulai berkembang
			Anak belum mampu meningkatkan daya tahan dengan perasaan optimis	Belum berkembang

No	Aspek Pengamatan	Kegiatan/Item	Deskriptor	Kriteria
10	kesepian	Anak sudah memiliki kebersamaan dengan sangat baik	Anak sudah memiliki kebersamaan dengan sangat baik	Berkembang sangat baik
			Anak memiliki kebersamaan sesuai harapan	Berkembang sesuai harapan
			Anak mulai memiliki kebersamaan dengan baik	Mulai berkembang
			Anak belum memiliki kebersamaan	Belum berkembang

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data ini untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang diperoleh selama kegiatan, dan tahapan ini berlangsung dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan analisis kualitatif dan kuantitatif terhadap upaya mengurangi kejenuhan belajar anak kelas B melalui metode proyek dan analisis kuantitatif dengan memberikan poin (1, 2, 3 dan 4). Data dianalisis mulai dari siklus pertama dan siklus kedua untuk membandingkan perolehan nilai rata-rata. Mulai dari merumuskan dan menginterpretasikan pertanyaan sebelum terjun ke lapangan, selama proses penelitian hingga menulis temuan. Mengacu pada standar deskriptif hasil perhitungan yang dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

Analisis hasil pengamatan guru dan siswa dengan menggunakan

teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat, Menarik kesimpulan berdasarkan kategori. Dari kategori di atas, hasil belajar anak Kelompok B TKIT AN NAJIYAH menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Belum berkembang: Upaya mengurangi kejenuhan belajar anak belum berkembang.
2. Mulai berkembang: Upaya mengurangi kejenuhan belajar anak melalui metode proyek dengan kegiatan bercocok tanaman mulai berkembang.
3. Berkembang sesuai harapan: Upaya mengurangi kejenuhan belajar anak melalui metode proyek dengan kegiatan bercocok tanaman berkembang sesuai harapan.
4. Berkembang sangat baik: Upaya mengurangi kejenuhan belajar anak melalui metode proyek dengan kegiatan bercocok tanaman berkembang sangat baik.

#### **F. Indikator Kinerja**

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat mencapai kriteria baik atau minimal apabila 60% dengan 75% siswa menguasai bahan ajar dan 75% atau lebih yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal.

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika memenuhi indikator berikut:

1. Guru dapat menerapkan kegiatan metode proyek untuk mengurangi

kejenuhan belajar anak.

2. Setelah menggunakan kegiatan metode proyek, kemampuan anak atau Peserta didik mencapai kriteria berkembang sangat baik, banyak anak mencapai skor 75%, di lembar observasi.

Tabel. 3.3  
Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

TARAF KEBERHASILAN	KRITERIA
76% - 100%	Berkembang sangat baik
51% - 75%	Berkembang sesuai harapan
26% - 50%	Mulai berkembang
0% - 25%	Belum berkembang

Sumber: Yusianti (2016)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

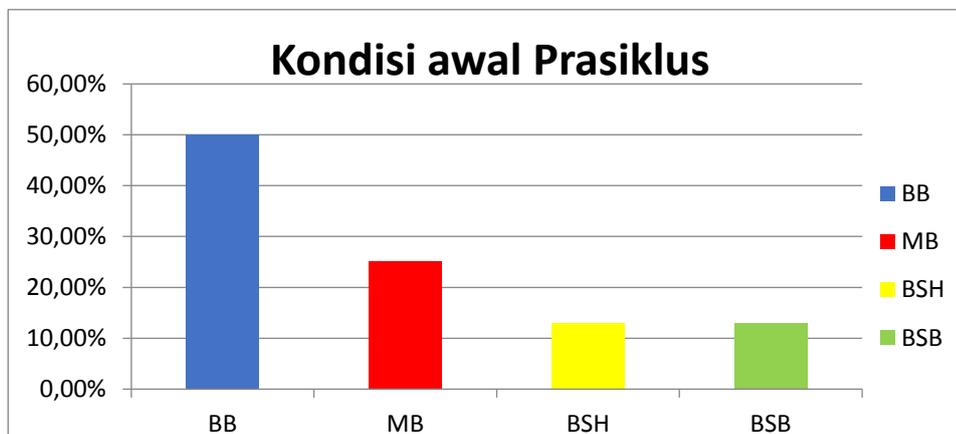
#### A. Diskriptif Kondisi Awal (Prasiklus)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada kelas B1, TKIT An Najiyah Nogosari dengan jumlah 16 anak. Hasil data kondisi awal yang dilakukan dari lembar observasi mengenai mengurangi kejenuhan belajar anak adalah 12,5% atau dua anak dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB), 12,5% atau dua anak dengan kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 25% atau empat anak dengan kemampuan Mulai Berkembang (MB), 50% atau delapan anak dengan kemampuan Belum Berkembang (BB). Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru rekan sejawat yang dilakukan oleh peneliti, mengurangi kejenuhan belajar anak belum mampu mencapai indikator yang diharapkan. Untuk itu peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut melalui penggunaan metode proyek. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua siklus. Data hasil observasi mengurangi kejenuhan belajar anak pada kelas B1 TKIT An Najiyah Nogosari disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1  
Analisis Hasil Observasi Pra Siklus

<b>Kesesuaian Kriteria</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Frekuensi</b>
Belum Berkembang (BB)	8	50%
Mulai Berkembang (MB)	4	25%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	12,5%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	12,5%

Dari hasil observasi awal kejenuhan belajar pada anak dapat divisualisasikan dengan grafik di bawah ini.



Grafik 4.1  
Kondisi Awal Prasiklus

## B. Diskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

### 1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali dalam tiga hari berturut-turut. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 13-15 Mei 2024. Adapun kegiatan pembelajaran siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut.

#### a. Siklus I pertemuan pertama

##### 1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan indikator kegiatan mengurangi kejenuhan belajar anak

dengan bercocok tanaman bunga tema tanaman bunga. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terlampir.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, tanggal 13 Mei 2024 dengan tema Tanaman sub tema Bercocok tanam. Pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana perencanaan pembelajaran harian (RPPH) yang terdiri dari empat kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

### 1) Pembukaan (08.30-09.00)

Pada kegiatan pembukaan peneliti melakukan kegiatan pembiasaan yaitu salam sapa, berdoa, menanyakan kabar pada anak, Murojaah hafalan Al Qur'an, menjelaskan tema pembelajaran dan menyampaikan aturan main.

### 2) Kegiatan inti (09.00-10.00)

Pada kegiatan inti peneliti meminta anak untuk duduk melingkar dan menyampaikan kegiatan hari ini. Kemudian peneliti mulai menjelaskan tentang bercocok tanaman bunga dengan metode proyek. Anak-anak diminta untuk membuat kelompok besar (4 anak) dengan memilih temannya yang terdiri dari 4 anak perkelompok. Kemudian tiap kelompok diminta untuk memilih gambar bunga yang diminati, lalu perkelompok dibagikan keranjang untuk memilih jenis gambar bunga yang diinginkan. Saat bermain anak-anak mulai ada yang bisa

menyampaikan pendapatnya ada yang hanya diam saja memperhatikan temannya bekerja. Ada anak yang sudah mampu berkomunikasi dan bekerjasama menuangkan idenya dalam mengurutkan gambar bercocok tanaman bunga ada juga yang masih memperhatikan temannya dan belum ikut serta bermain cara bercocok tanaman bunga. Setelah kegiatan mengurutkan cara bercocok tanaman bunga menggambar hasil bunga, sesuai dengan imajinasi masing-masing anak.



***Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Proyek Cara Bercocok Tanaman Bunga Siklus I pertemuan Pertama***  
[https://drive.google.com/file/d/1B3Dh4GWq8AUKhYUjUBINU\\_D\\_0kP4bDQ\\_y/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1B3Dh4GWq8AUKhYUjUBINU_D_0kP4bDQ_y/view?usp=drivesdk)

### 3) Istirahat (10.00-10.30)

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak berbaris rapi lalu berdoa untuk bermain di halaman sekolah bersama dengan teman lainnya. Lalu masuk kelas cuci tangan kemudian makan snack yang disediakan sekolah.

#### 4) Penutup (10.30-10.50)

Pada kegiatan penutup peneliti mengulang apa saja yang sudah dilakukan hari ini, menyampaikan kegiatan besok dan berdoa.

### 3. Observasi

Penilaian terhadap mengurangi kejenuhan belajar anak dilakukan dengan cara observasi menggunakan lembar observasi anak. (ada dilampiran). Dari data yang diperoleh terdapat tujuh anak (43,73%) dengan kategori BB (belum berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori MB (mulai berkembang), lima anak (31,25%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan dua anak (12,5%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

### 4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data-data selama proses pembelajaran selanjutnya dianalisis untuk menentukan langkah selanjutnya. Hasil siklus I pertemuan pertama yang didapat dari pengamatan sebagian besar anak masih belum mengerti apa itu bercocok tanam, urutannya seperti apa, peduli terhadap teman, bekerjasama, persepsi social dan berbagi. Untuk mengatasi kekurangan pada pertemuan pertama maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan pada pertemuan selanjutnya seperti peneliti harus mengkondisikan anak dengan aturan main yang disepakati, menjelaskan dan memberikan contoh mengurutkan cara bercocok

tanaman bunga, berpendapat, dan bagaimana bentuk sikap peduli, serta peneliti juga akan memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa menerapkan berbagai bentuk sikap yang menunjukkan kemampuan bercocok tanam.

## **b. Siklus I pertemuan kedua**

### **1. Perencanaan**

Berdasarkan rekomendasi pada pertemuan pertama maka peneliti mengkondisikan anak dengan aturan main yang disepakati serta menjelaskan dan memberikan contoh mengurutkan cara bercocok tanaman bunga, berpendapat, dan bagaimana bentuk sikap peduli. Pada pertemuan kedua topik pembahasan yang akan dipelajari adalah mengurutkan cara bercocok tanaman bunga dengan gambar. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) terlampir.

### **2. Pelaksanaan**

Sebelum kegiatan bermain mengurutkan gambar bercocok tanaman bunga peneliti terlebih dahulu melihat kondisi anak-anak dan menyampaikan kembali aturan yang telah disepakati bersama, agar saat bermain anak-anak dapat menyelesaikan sesuai dengan harapan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024.

#### **1) Pembukaan (08.30-09.00)**

Pada kegiatan pembuka pertemuan kedua peneliti melakukan kegiatan pembiasaan seperti biasa yaitu salam, doa, menyapa

anak dan menanyakan kabar hari ini, murojaah hafalan Al Qur'an serta menjelaskan tema pembelajaran.

## 2) Kegiatan inti (09.00-10.00)

Sebelum kegiatan inti dimulai peneliti memberi motivasi kepada anak-anak untuk lebih bersemangat dan mau bekerjasama serta berkomunikasi dengan temannya. Peneliti mulai menjelaskan kupas topic cara menanam tanaman bunga. Dan anak-anak juga sudah membuat kelompok serta berbagi tugas. Memilih gambar tanaman bunga dan mengambilnya dengan keranjang. Saat bercocok tanam mulai ada komunikasi dan koordinasi antar anak dalam masing-masing kelompok.



**Gambar 4.2**  
***Pelaksanaan Kegiatan Proyek Mengurutkan Cara Bercocok***  
***Tanaman Bunga Siklus I pertemuan Kedua***

[https://drive.google.com/file/d/1B79nEc2JpZcB6pKF8o7UdN0siTE5\\_UGl/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1B79nEc2JpZcB6pKF8o7UdN0siTE5_UGl/view?usp=drivesdk)

## 3) Istirahat (10.00-10.30)

Setelah kegiatan ini selesai anak-anak berbaris rapi lalu beruoa untuk bermain di halaman sekolah bersama dengan teman lainnya. Lalu masuk kelas cuci tangan kemudian makan snack yang disediakan sekolah.

#### 4) Penutup (10.30-10.50)

Pada kegiatan penutup peneliti mengulang apa saja yang sudah dilakukan hari ini, menyampaikan kegiatan besok dan berdoa.

### 3. Observasi

Pada pertemuan kedua siklus I ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan lembar observasi anak (ada dilampiran). Dari lembar instrument penilaian anak diperoleh hasil data empat anak ( 25%) dengan kategori BB (belum berkembang), tiga anak (18,75 %) dengan kategori MB (mulai berkembang), enam anak (37,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan tiga anak (18,75%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

Hasil tersebut menunjukkan adanya pengurangan kejenuhan belajar pada anak . Rincian nilai dapat dilihat pada lampiran.

### 4. Refleksi

Hasil siklus I pertemuan kedua yang didapat dari pengamatan sudah ada pengurangan namun belum mencapai 76% sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Untuk mengatasi kekurangan pada pertemuan pertama dan kedua maka peneliti mencari solusi untuk memecahkan masalah dengan memberikan motivasi keuntungan bersikap peduli, bekerjasama, berbagi dan bersikap prososial. Serta peneliti memberikan pujian kepada anak yang telah bersikap seperti di atas.

### **c. Siklus I pertemuan ketiga**

#### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil siklus I pertemuan kedua maka peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema masih sama yaitu Tanaman bunga dengan topik bercocok tanaman bunga.

#### **2. Pelaksanaan**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 Mei 2024 dengan tema Tanaman bunga topic bercocok tanaman bunga. Sama dengan pertemuan sebelumnya, pada tahap pelaksanaan terdiri dari empat kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

##### **1) Pembukaan (08.30-09.00)**

Kegiatan pembukaan peneliti melakukan kegiatan pembiasaan yaitu salam dan sapa, menanyakan kabar anak-anak, murojaah hafalan al Qur'an dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

##### **2) Kegiatan inti (09.00-10.00)**

Pada pertemuan ketiga peneliti lebih bersemangat dalam memberi motivasi kepada anak-anak agar dapat mengikuti kegiatan dengan senang dan fokus. Peneliti mengajak anak-anak untuk duduk melingkar seperti biasa dan melakukan sedikit tanya jawab kepada anak-anak setelah kupas topik. Peneliti

menyampaikan apa saja persiapan yang diperlukan dalam bermain bercocok tanaman bunga. Juga pentingnya bekerjasama, berkomunikasi, saling berbagi dan peduli. Setelah bermain bercocok tanaman bunga selesai kemudian anak-anak menggambar hasil karyanya.



**Gambar 4.3**  
**Pelaksanaan Kegiatan Bermain Bercocok**  
**Tanaman Bunga Siklus I Pertemuan Ketiga**

[https://drive.google.com/file/d/1BCJVppYjXdjsQjtT\\_FlqV-33iTXGBgdI/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1BCJVppYjXdjsQjtT_FlqV-33iTXGBgdI/view?usp=drivesdk)

3) Istirahat (10.00-10.30)

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak berbaris rapi lalu berdoa untuk bermain di halaman sekolah bersama dengan teman lainnya. Lalu masuk kelas cuci tangan kemudian makan snack yang disediakan sekolah.

4) Penutup (10.30-10.50)

Pada kegiatan penutup peneliti mengulang apa saja yang sudah dilakukan hari ini, menyampaikan kegiatan besok dan berdoa.

### 3. Observasi

Pada pertemuan ketiga siklus I ini terdapat peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dari lembar observasi

anak terdapat hasil yang diperoleh satu anak (6,25%) dengan kategori BB (belum berkembang), tiga anak (18,75%) dengan kategori MB (mulai berkembang), lima anak (31,25%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan tujuh anak (43,75%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

#### 4. Refleksi

Hasil siklus I pertemuan ketiga yang didapat dari pengamatan, dianalisis dan direfleksi sebagai pengambilan langkah penelitian selanjutnya. Adapun hasil dari pertemuan ketiga sudah ada peningkatan namun belum mencapai 76% sehingga perlu ditingkatkan lagi.

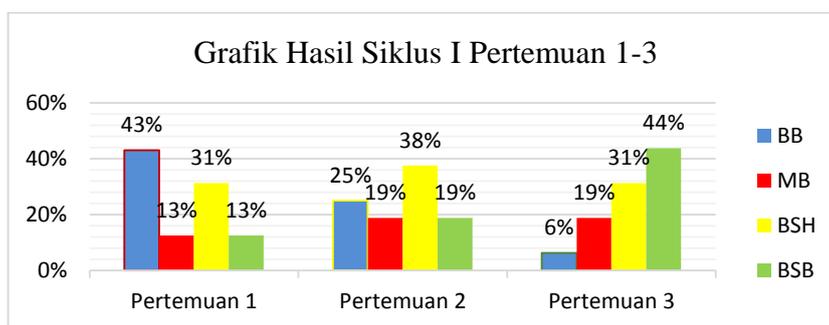
Kategori nilai yang didapat pada pertemuan ketiga siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu 76%, maka dari itu peneliti melanjutkan tindakan penelitian pada siklus II. Berikut hasil keseluruhan yang diperoleh anak pada siklus I yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Siklus I  
Kegiatan Mengurangi Kejenuhan Belajar Pada Kelas B1  
TKIT An Najiyah Nogosari

Variable	Jumlah Anak	Kategori	Pertemuan / Prosentase		
			1 (%)	2 (%)	3 (%)
Kejenuhan Belajar	7	BB	43,75		
	2	MB	12,5		
	5	BSH	31,25		

	2	BSB	12,5		
	4	BB		25	
	3	MB		18,75	
	6	BSH		37,5	
	3	BSB		18,75	
	1	BB			6,25
	3	MB			18,75
	5	BSH			31,25
	7	BSB			43,75

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi data indikator keberhasilan pengurangan kejenuhan belajar pada anak siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga melalui metode proyek dengan kegiatan bercocok tanaman bunga pada kelas B1 TKIT An Najiyah Nogosari. Data nilai di atas juga dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



**Grafik 4.2**  
Hasil Observasi Siklus I Upaya Mengurangi Kejenuhan Belajar Anak Melalui Metode Proyek

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi kejenuhan belajar anak dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dari 12,5% meningkat menjadi 50% pada pertemuan ketiga. Hal tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu 76% sehingga peneliti melanjutkan ke penelitian siklus II.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Dari tanggal 16-18 Mei 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus II ini peneliti tetap menggunakan metode proyek dengan tema yang sama dengan sub topic yang berbeda yaitu bercocok tanaman sayuran . Hal ini bermaksud agar anak-anak semakin semangat dalam mengerjakan proyek yang diberikan oleh peneliti. Uraian siklus II adalah sebagai berikut:

### **a. Siklus II pertemuan pertama**

#### **1. Perencanaan**

Menindaklanjuti kekurangan yang ada pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan yang lebih cermat. Perencanaan dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Tanaman. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan proyek bercocok tanaman sayuran, serta lembar observasi.

## 2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2024 dengan tema Tanaman sayuran sub tema bercocok tanam topik pembahasan adalah Proyek bercocok tanaman sayuran bayam.

### 1) Pembukaan (08.30-09.00)

Pada kegiatan pembukaan peneliti melakukan kegiatan pembiasaan yaitu salam sapa, berdoa, menanyakan kabar pada anak, Murojaah hafalan Al Qur'an, menjelaskan tema pembelajaran dan menyampaikan aturan main.

### 2) Kegiatan inti (09.00-10.00)

Pada kegiatan inti peneliti meminta anak untuk duduk melingkar dan menyampaikan kegiatan hari ini. Kemudian peneliti mulai menjelaskan tentang kegiatan proyek menanam sayuran bayam. Anak-anak diminta untuk membuat kelompok kecil (2 anak) dengan memilih temannya yang terdiri dari 2 anak perkelompok. Kemudian tiap kelompok diminta untuk memilih gambar sayuran yang diminati, lalu perkelompok dibagikan alat dan bahan sesuai pilihan yang diinginkan. Saat bermain anak-anak sudah bisa menyampaikan pendapatnya dan mulai bersama-sama temannya bekerja. Ada beberapa anak bahkan sudah mampu berkomunikasi dan bekerjasama, menuangkan idenya dalam bercocok tanaman sayuran. Karena

kegiatan hari pertama masih belum selesai maka proses bercocok tanam akan dilanjutkan besok hari kedua.



*Gambar 4.4*  
*Pelaksanaan Kegiatan Proyek Bercocok Tanaman*  
*Sayuran Siklus 2 pertemuan Pertama*

[https://drive.google.com/file/d/1BD010tUhjYIbXh\\_6QJELvBOjAZiYh274/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1BD010tUhjYIbXh_6QJELvBOjAZiYh274/view?usp=drivesdk)

### 3) Istirahat (10.00-10.30)

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak berbaris rapi lalu berdoa untuk bermain di halaman sekolah bersama dengan teman lainnya. Lalu masuk kelas cuci tangan kemudian makan snack yang disediakan sekolah.

### 4) Penutup (10.30-10.50)

Pada kegiatan penutup peneliti mengulas apa saja yang sudah dilakukan hari ini, menyampaikan kegiatan besok dan berdoa.

## 3. Observasi

Penilaian terhadap mengurangi kejenuhan belajar anak dilakukan dengan cara observasi menggunakan lembar observasi anak. (ada dilampiran). Dari data yang diperoleh terdapat nol anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), satu anak (6,25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), enam anak (37,5%)

dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan sembilan anak (56,25 %) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

#### **4. Refleksi**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama siklus 2 diperoleh data-data selama proses pembelajaran selanjutnya dianalisis untuk menentukan langkah selanjutnya. Pada pertemuan pertama ini didapatkan 56,25% anak berkembang sangat baik dalam hal bekerjasama, mengutarakan pendapat, peduli terhadap teman, persepsi social dan berbagi. Hal ini membuat peneliti semakin bersemangat untuk memberikan penguatan ide pada pertemuan kedua, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan pada pertemuan selanjutnya seperti peneliti harus memotivasi anak agar lebih baik dalam berkomunikasi dan bekerja sama, menjelaskan dan memberikan contoh cara bercocok tanaman sayuran, berpendapat, dan bagaimana bentuk sikap peduli, serta peneliti juga akan memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa menerapkan berbagai bentuk sikap yang menunjukkan kejenuhan belajar

#### **b. Siklus II pertemuan kedua**

##### **1. Perencanaan**

Berdasarkan refleksi dari pertemuan pertama siklus II maka pertemuan kedua peneliti mempersiapkan bahan-bahan pot, cangkul kecil, biji sayuran bayam, pupuk, air dan cara bercocok tanaman

sayuran serta memotivasi supaya kejenuhan lebih berkurang untuk mendapatkan hasil yang bagus. Peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

## **2. Pelaksanaan**

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 2024 dengan tema Tanaman dengan topik Bercocok tanaman sayuran, Sub topik "Bercocok tanaman sayuran bayam"

### **1) Pembukaan (08.30-09.00)**

Pada kegiatan pembukaan peneliti melakukan kegiatan pembiasaan yaitu salam sapa, berdoa, menanyakan kabar pada anak, murojaah hafalan Al Qur'an, menjelaskan tema pembelajaran dan menyampaikan aturan main.

### **2) Kegiatan inti (09.00-10.00)**

Pada kegiatan inti peneliti meminta anak untuk duduk melingkar dan menyampaikan kegiatan hari ini. Kemudian peneliti mulai menjelaskan tentang kegiatan proyek bercocok tanaman sayuran. Peneliti membawa gambar cara bercocok tanaman sayuran dan menerangkan cara prosesnya. Kemudian anak-anak diminta untuk membuat kelompok (2 anak) dengan memilih temannya yang terdiri dari 2 anak perkelompok. Kemudian tiap kelompok diminta untuk melanjutkan bercocok tanaman sayuran. Peneliti juga memberikan pertanyaan terbuka ketika anak bermain untuk menggali ide-ide anak sehingga

membantu anak saling menguatkan, saling bekerjasama sehingga bisa melakukan bercocok tanaman sayuran dengan benar dan sesuai imajinasi anak. Pada pertemuan kedua ini anak bisa memilih media tanah yang akan digunakan untuk bercocok tanaman sayuran dan mengambil pot serta biji sayuran bayam, ada yang memasukkan media tanah kedalam pot, ada yang menabur biji sayuran, ada yang memberikan pupuk kompos dan ada yang menyiram air. Karena kegiatan pada pertemuan hari kedua masih belum selesai maka bercocok tanaman sayuran dilanjutkan besok hari ketiga.



**Gambar 4.5 Pelaksanaan Kegiatan Proyek Bercocok Tanaman sayuran Siklus 2 pertemuan Kedua**

[https://drive.google.com/file/d/1BlmuMaj8TaVuYiWJtXMoEv\\_edjSkwvaJ/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1BlmuMaj8TaVuYiWJtXMoEv_edjSkwvaJ/view?usp=drivesdk)

### 3) Istirahat (10.00-10.30)

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak berbaris rapi lalu berdoa untuk bermain di halaman sekolah bersama dengan teman lainnya. Lalu masuk kelas cuci tangan kemudian makan snack yang disediakan sekolah.

#### 4) Penutup (10.30-10.50)

Pada kegiatan penutup peneliti mengulas apa saja yang sudah dilakukan hari ini, kemudian menyampaikan kegiatan besok dan berdoa.

### 3. Observasi

Pada pertemuan kedua siklus II observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan lembar observasi anak (ada dilampirkan). Saat pembelajaran berlangsung anak-anak begitu antusias ingin menyelesaikan proyek bercocok tanaman sayuran. Dan anak-anak memahami untuk cepat menyelesaikan dan mewujudkan hasil yang di kerjakan bersama-sama kelompoknya. Dengan ini menunjukkan bahwa kejenuhan belajar sudah mulai berkurang.

Dari lembar observasi anak diperoleh hasil nol anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), satu anak (6,25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), lima anak (31,25%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan sepuluh anak (62,5%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Namun nilai yang didapat belum berhasil mencapai target yang diharapkan yaitu 76%, melihat antusias anak peneliti semakin bersemangat untuk

memberikan motivasi dan pertanyaan pemantik yang dapat menumbuhkan rasa solidaritas anak. Pada pertemuan terakhir besok diharapkan adanya peningkatan dan dapat mencapai target yang diharapkan.

### **c. Siklus II pertemuan ketiga**

#### **1. Perencanaan**

Berdasarkan refleksi dari pertemuan kedua siklus II maka pada pertemuan ketiga peneliti mempersiapkan media tanah yang sudah dicampur dengan pupuk kompos lalu memberikan penguatan dan motivasi bahwa tanaman sayuran akan tumbuh subur dan bagus hasilnya bila ada kerjasama antar kelompok. Peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

#### **2. Pelaksanaan**

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2024 dengan tema Tanaman dengan topik Bercocok tanaman sayuran sub topik “Bercocok Tanaman Sayuran Bayam”. Kegiatan berlangsung sebagai berikut:

##### **1) Pembukaan (08.30-09.00)**

Pada kegiatan pembukaan peneliti melakukan kegiatan pembiasaan yaitu salam sapa, berdoa, menanyakan kabar pada anak, urojaah hafalan Al Qur'an, menjelaskan tema pembelajaran dan menyampaikan aturan main.

## 2) Kegiatan inti (09.00-10.00)

Pada kegiatan inti peneliti meminta anak untuk duduk melingkar dan menyampaikan kegiatan hari ini. Kemudian peneliti mulai menjelaskan tentang kegiatan proyek bercocok tanaman sayuran bayam. Peneliti membawa tanaman sayuran bayam lalu menerangkan cara bercocok tanamnya. Kemudian anak-anak diminta untuk membuat kelompok (2 anak) dengan memilih temannya yang terdiri dari 2 anak perkelompok. Kemudian tiap kelompok diminta untuk melanjutkan bercocok tanaman sayuran bayam. Peneliti juga memberikan motivasi dan memberikan pertanyaan terbuka ketika anak bermain untuk menggali ide-ide anak sehingga membantu anak saling menguatkan, saling bekerjasama sehingga kegiatan bercocok tanaman sayuran dapat terwujud dan sesuai imajinasi anak. Pada pertemuan ketiga ini anak bisa bermusyawarah berupaya supaya tanaman sayuran nanti bisa tumbuh subur.



*Gambar 4.6  
Pelaksanaan Kegiatan Proyek Bercocok Tanaman Sayuran  
Siklus 2 pertemuan Ketiga*

<https://drive.google.com/file/d/1BK9Rk7QdYIF-6kC8ptWkAeOQQTfDyrhR/view?usp=drivesdk>

3) Istirahat (10.00-10.30)

Setelah kegiatan inti selesai anak-anak berbaris rapi lalu berdoa untuk bermain di halaman sekolah bersama dengan teman lainnya. Lalu masuk kelas cuci tangan kemudian makan snack yang disediakan sekolah.

4) Penutup (10.30-10.50)

Pada kegiatan penutup peneliti mengulas apa saja yang sudah dilakukan hari ini, kemudian menyampaikan kegiatan besok dan berdoa.

### **3. Observasi**

Pada pertemuan ketiga siklus II observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan lembar observasi anak (ada dilampiran). Saat pembelajaran berlangsung anak-anak begitu antusias ingin menyelesaikan bercocok tanaman sayuran bayam. Dan anak-anak saling bekerjasama dalam menyelesaikan bercocok tanaman sayuran bayam. Dengan ini menunjukkan bahwa kejenuhan belajar anak sudah banyak yang berkurang.

Dari lembar observasi anak diperoleh hasil nol anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), satu anak (6,25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan tiga belas anak (81,25%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

#### 4. Refleksi

Dari lembar observasi diperoleh hasil data observasi anak pada pertemuan ketiga siklus I dengan hasil tidak ada anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), satu anak (6,25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan tiga belas anak (81,25%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik.

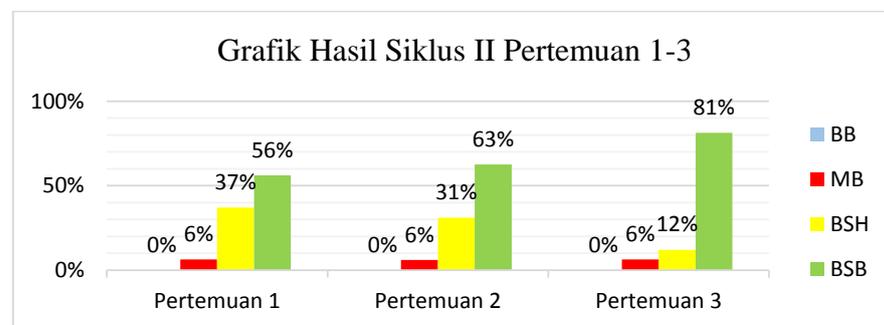
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga maka peneliti mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan tindakan penelitian siklus berikutnya. Namun meski sudah mencapai target yang ditetapkan, guru tetap harus menindaklanjuti hasil anak yang masih dalam kategori MB (Mulai berkembang), agar kejenuhan belajar anak dapat berkurang secara maksimal. Secara keseluruhan hasil kegiatan mengurangi kejenuhan belajar anak dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Siklus II Kegiatan  
Proyek Bercocok Tanaman Sayuran Kelas B1 TKIT An Najiyah  
Nogosari

Variable	Jumlah Anak	Kategori	Pertemuan / Prosentase		
			1 (%)	2 (%)	3 (%)
Kejenuhan Belajar	0	BB	-		
	1	MB	6,25		
	6	BSH	37,5		
	9	BSB	56,25		

0	BB	-	
1	MB	6,25	
5	BSH	31,25	
10	BSB	62,5	
0	BB		-
1	MB		6,25
2	BSH		12,5
13	BSB		81,25

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi frekuensi data indikator keberhasilan pengurangan kejenuhan belajar anak siklus II dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga melalui metode proyek bercocok tanaman sayuran bayam Tahun Pelajaran 2023/2024. Data nilai diatas dapat juga disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Grafik 4.3 Hasil Observasi Siklus II Upaya Mengurangi Kejenuhan Belajar Anak Melalui Metode Proyek

### C. Sajian Data dan Analisis Penelitian

Berdasarkan penerapan tindakan pada tiap siklus, terjadi pengurangan kejenuhan belajar anak yang dilaksanakan melalui metode proyek, hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai keberhasilan pada kondisi awal pra siklus ada delapan anak (50%)

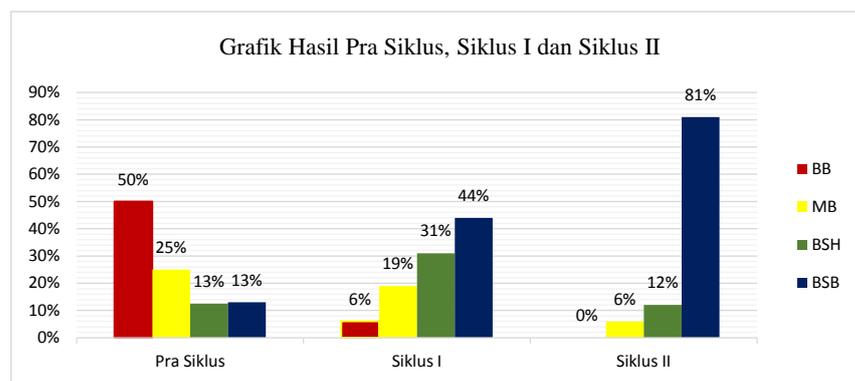
dengan kategori BB (belum berkembang), empat anak (25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan dua anak (12,5%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Dan pada siklus I ada satu anak (6,25%) dengan kategori BB (belum berkembang), tiga anak (18,75%) dengan kategori MB (mulai berkembang), lima anak (31,25%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan tujuh anak (43,75%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Adapun data perolehan siklus 2 ada nol anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), satu anak (6,25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan 13 anak (81,25%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Target ketercapaian nilai keberhasilan pada penelitian ini yaitu sebesar 76% dan pada pelaksanaannya sudah mampu melebihi target tersebut yaitu pada siklus II yang mencapai nilai 80% lebih, sehingga pelaksanaan tindakan berhenti pada siklus II. Perkembangan nilai anak dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Data Nilai Tindakan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Kegiatan Proyek Bercocok Tanam Kelas B1 TKIT An Najiyah Nogosari

Variable	Jumlah Anak	Kategori	Siklus / Prosentase		
			Pra (%)	I (%)	II (%)
Kejenuhan Belajar	8	BB	50 %		
	4	MB	25 %		
	2	BSH	12,5 %		

	2	BSB	12,5 %		
	1	BB		6,25%	
	3	MB		18,75%	
	5	BSH		31,25%	
	7	BSB		43,75%	
	0	BB			-
	1	MB			6,25 %
	2	BSH			12,5 %
	13	BSB			81,25%

Tabel 4.4 merupakan nilai peningkatan kemampuan empati anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini:



**Grafik 4.4**  
**Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**  
**Upaya Mengurangi Kejenuhan Belajar Anak Melalui Metode Proyek.**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, dapat dideskripsikan hasil tindakan kondisi awal sampai

siklus II serta perbandingan hasil tindakan antar siklus. Hasil penelitian pada pra tindakan yang diperoleh dari hasil observasi masih terdapat banyak anak yang memiliki kategori BB (Belum berkembang) dan MB (Mulai berkembang). Data awal sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa anak yang memiliki kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) ada dua anak atau 12,5%, kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada dua anak atau 12,5%, kategori MB (Mulai Berkembang) ada empat anak atau 25% dan kategori BB (Belum Berkembang) ada delapan anak atau 50%. Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menggunakan metode proyek bercocok tanaman untuk mengurangi kejenuhan belajar. Observasi juga dilakukan ketika melakukan tindakan setiap siklus dan pertemuan.

#### **D. PEMBAHASAN**

Hasil tindakan pada siklus I mengalami pengurangan setelah diterapkan metode proyek bercocok tanaman walaupun belum signifikan. Pada siklus I terdapat hasil yang diperoleh satu anak (6,25%) dengan kategori BB (belum berkembang), tiga anak (18,75%) dengan kategori MB (mulai berkembang), lima anak (31,25%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan tujuh anak (43,75%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Pada siklus I ini mengalami pengurangan namun belum mencapai target yang ditentukan. Siklus II dilakukan berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I.

Pada siklus II terdapat pengurangan yaitu dengan hasil tidak ada anak (0%) dengan kategori BB (belum berkembang), satu anak (6,25%) dengan kategori MB (mulai berkembang), dua anak (12,5%) dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan tiga belas anak (81,25%) dengan kategori BSB (berkembang sangat baik). Pengurangan kejenuhan belajar anak melalui metode proyek dari (43,75%) pada siklus I menjadi (0) % pada siklus II menunjukkan adanya pengurangan. Pembelajaran dengan metode yang tepat diharapkan dapat memberikan manfaat dan perubahan yang lebih baik bagi anak, khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dengan menggunakan metode proyek dapat dijadikan satu alternatif pilihan kegiatan untuk mengurangi kejenuhan belajar pada anak, dengan upaya untuk mengenalkan dan memberikan informasi yang baru dengan cara yang lebih menarik. Diharapkan menjadi kebiasaan baik pada kehidupan sehari-hari anak. Seperti yang dinyatakan oleh Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015:15): Dalam penelitian ini, peneliti mengevaluasi efektivitas pendekatan berbasis proyek dalam mengurangi kejenuhan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.. Menurut Anggelia, Puspitasari & Arifin, (2022:99) Metode project based learning ialah metode yang sifatnya proyek serta bisa mengarahkan siswa kepada pemecahan dari sebuah masalah. Proyek yang relevan, bermakna, dan membutuhkan pemecahan masalah dapat membantu mengurangi kejenuhan belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa melalui metode proyek dapat mengurangi kejenuhan belajar anak usia dini di TKIT An Najiyah Nogosari. Hal ini didukung adanya pengurangan prosentase kejenuhan anak dengan kondisi awal yaitu 50% atau delapan anak, kemudian pada siklus I prosentase menurun menjadi 6,25% atau satu anak, dan pada siklus II prosentase kembali menurun menjadi 0% atau tidak ada anak. Data ini menunjukkan hasil melebihi target pencapaian yang telah ditentukan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diperoleh maka saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti diharapkan dapat mengangkat permasalahan tentang kejenuhan belajar anak dengan metode atau strategi yang berbeda, sehingga dapat memberi temuan-temuan dan wawasan baru mengenai mengurangi kejenuhan belajar pada anak.

##### **2. Bagi Guru**

a. Penguasaan guru terhadap metode proyek serta menjelaskan dengan jelas tentang langkah-langkah pelaksanaan dan keuntungan

bergotong-royong akan membuat anak antusias untuk menyelesaikan masalah yang diberikan kepada mereka.

- b. Dalam mengurangi kejenuhan belajar pada anak harus dilakukan dengan sabar, terus menerus dan berulang-ulang.
  - c. Berikan contoh yang baik dalam bekerjasama, menumbuhkan kepedulian, berkomunikasi dan berperilaku social agar dapat mengurangi kejenuhan belajar pada anak.
  - d. Berikan pujian bagi anak yang mampu menerapkan sikap memotivasi belajar dengan teman atau orang lain dan berkomunikasi dengan santun.
3. Bagi Lembaga Pendidikan
- a. Sekolah dapat memberikan fasilitas pembelajaran yang mendukung sehingga target-target pencapaian yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik.
  - b. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas pelatihan berbagai macam metode dan Teknik pembelajaran yang baik bagi para pendidik untuk mengurangi kejenuhan belajar pada anak.

### **C. Keterbatasan peneliti**

Subyek penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yang terdiri dari 16 anak, mungkin akan berbeda hasil jika dilakukan pada kelas yang berbeda. Karena kondisi anak dari faktor emosi dan kesehatan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid peneliti harus mampu melihat situasi dan suasana belajar agar tetap kondusif dan menyenangkan bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, T. 2016. *Pengaruh Penggunaan Metode Proyek terhadap Pengembangan Kreativitas dalam Menyelesaikan Masalah pada Anak Usia Dini di Kelompok B di PAUD Islam Mutiara Bunda Way Tenong*. Jurnal Pendidikan Anak Universitas Lampung.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chiang, C.L. and Lee. H. (2016). *The Effect Of Project-Based Learning On Learning Motivation And Problem-Solving Ability Of Vocational High School Students*. *International Journal of Information and Education Technolog*, 6 (9), 1-4.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.2014
- Dewi, R. P., & Yosef, H. (2017). *Hubungan antara Academic Self-Confidence dengan Kejenuhan (Burnout) Belajar Siswa SMK Negeri 1 Indralaya Utara*. *Konseling Komprehensif*, 4(2), 14–27.
- Fatdianti,R., Rianto,E.(2016). *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Anak Kelompok B. PAUD Teratai*,5(1).
- Hadisi. (2015). *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 50-69.
- Huliyah, M. (2016). *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan GuruRaudhatul Athfal*, 1(1), 60-71
- Kartika,S.,Husni,H.,& Millah,S.(2019).*Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
- Khaira, N. A. (2018). *Penerapan Teknik Self Instruction Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa*. *Pencerahan*, 12(2), 172–200.
- Mardianti.(2014).*Pengaruh Slow Learner dan Kejenuhan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa*,*Jurna IPendidikan Fisika*,1(1),14-27.
- Moh Agus Rohman. (2018).*Kejenuhan belajar pada siswa di sekolah dasar fullday school*. Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Ngurah Adiputra Anak Agung. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi di Sekolah dasar dan Anak Taman Kanak-kanak*. Edisi Pertama. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Nirmalasari, Dewi. 2013. “*Studi Komparasi Penggunaan Media Mind Map Dan Croosword Puzzle Pada Metode Proyek Ditinjau Dari Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI Semester Genap SMA N 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Jurnal Pendidikan Kimia, Volume 2, Nomor 4, ISSN: 2337-9995
- Partini, Kadek Ena. 2017. “*Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Kelompok B Gugus I Singaraja Semester I*”. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 5, Nomor 2.
- Putri, Ni Putu Suarningsih Eka. 2018. “*Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Kelompok B Di TK Gugus III Kecamatan Tampak Siring Tahun Pelajaran 2017/2018*”. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 6, Nomor 1.
- Raqfika, U., Tjalla, A., & Chanum, I. (2016). *Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik Instruksi Diri Dalam Pendekatan Terapi Kognitif-Perilaku Untuk Mengurangi Kejenuhan Pada Mahasiswa (Penelitian Subjek Tunggal Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta)*. Insight: Jurnal Bimbingan Konseling, 5(1), 126.
- Ratisya. 2017. *Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Yuridesma Sari Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung.*
- Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit> (2020:4)
- Sitti Fitriana, Hisyam Ihsan, Suwardi Annas .(2015). *Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP*. Journal of EST, 1 (2), 86-101.
- Sumartini, T., 2015. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Hidayah Palembang* .Skripsi. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Syah Muhibbin.2013. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Trisnani, N., & Astuti, A. D. (2021). *Penguatan peran orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak selama pandemi Covid-19*. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 97-106.
- Vitasari, I. (2013). *Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesenjangan*. Lisman, Markuna, & Wicaksono, H. 2020. *Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Maarif Banyorang*. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1): 54–69.
- Winardi, R. D. (2018). *Metoda Wawancara. Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, September 2018, 53–99.  
[https://www.researchgate.net/publication/331556677\\_Metoda\\_Wawancara](https://www.researchgate.net/publication/331556677_Metoda_Wawancara)

## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian

	<b>UNIVERSITAS PGRI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)</b> Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: <a href="mailto:upgrismg@gmail.com">upgrismg@gmail.com</a> Homepage: <a href="http://www.upgriamg.ac.id">www.upgriamg.ac.id</a>
---	---

---

Nomor : 0919/IP-AM/FIP/UPGRIS/VII/2023 25 Juli 2023  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TKIT An Najiyah Taruban Kenteng Nogosari Boyolali  
di Boyolali

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Emi Mukaromah  
N P M : 21156110  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**UPAYA MENGURANGI KEJENUHAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE  
PROYEK DI TKIT AN NAJIYAH TARUBAN KENTENG NOGOSARI  
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2022 / 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

  
An Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.  
NPP 088201204

## lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU  
TKIT AN-NAJIYAH**

Dukuh Taruban RT 04 RW 03, Kenteng, Kecamatan Nogosari, Boyolali  
Kode Pos 57378 HP. 085 640 666 883

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 070/TKIT-AN/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Milatun Qoimah, S.Pd.I.  
Jabatan : Kepala Sekolah TKIT AN NAJIYAH

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Emi Mukaromah  
NPM : 21156110  
Program Study : Pendidikan Guru  
Jurusan : Pendidikan Guru PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Diberikan ijin untuk melakukan penelitian yang berjudul " UPAYA MENGURANGI KEJENUHAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PROYEK DI TKIT AN NAJIYAH TARUBAN KENTENG NOGOSARI BOYOLALI" di TKIT An Najiyah Nogosari Boyolali pada tanggal 13-15 Mei 2024 untuk siklus 1 dan 16-18 Mei 2024 untuk siklus 2.

Demikian surat keterangan ini buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 1 Mei 2024



KEPALA TKIT AN NAJIYAH

MILATUN QOIMAH, S.Pd.I.

## Lampiran 3 : Modul Ajar Siklus Pertama



**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU  
TKIT AN-NAJIYAH**

Dukuh Taruban RT 04 RW 03, Kenteng, Kecamatan Nogosari, Boyolali  
Kode Pos 57378 HP. 085 640 666 883

**MODUL AJAR PAUD  
PROYEK P5 TKIT AN NAJIYAH NOGOSARI  
BERCOCOK TANAMAN BUNGA  
13-15 MEI 2024**

## A. INFORMASI UMUM

Nama	Emi Mukaromah	Jenang/ Kelas	PAUD
Asal Sekolah	TKIT AN NAJIYAH	Mata Pelajaran	-
Lokasi Waktu	3 Pertemuan @ 180 Menit	Jumlah Siswa	16
Profil Pelajar Pancasila Yang Berkaitan (DIMENSI)	Bercocok Tanaman		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Sub Tema/Topik	TANAMAN/BERCOCOK TANAMAN/ BERCOCOK TANAMAN BUNGA		
Tujuan Kegiatan Elemen / SUB. Elemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (Dimensi kejenuhan belajar)               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ketidakberdayaan : Anak sudah semangat belajar dengan sangat baik</li> <li>2. kehilangan harapan dan makna hidup : Anak sudah memiliki motivasi dan tujuan belajar dengan sangat baik</li> <li>3. Perasaan tidak berdaya : Anak sudah memiliki semangat yang tinggi</li> <li>4. tidak mampu untuk melakukan sesuatu : Anak sudah mampu melakukan suatu kegiatan dengan sangat baik</li> <li>5. perasaan gagal yang selalu menghantui : Anak sudah mampu memiliki keberanian dengan sangat baik</li> <li>6. penghargaan diri yang rendah : Anak sudah</li> </ol> </li> </ul>		

	<p>bisa berpikir positif dan rasa percaya diri dengan sangat baik</p> <p>7. ketidakmampuan untuk berkonsentrasi menjadi mudah lupa : Anak sudah mampu berkonsentrasi dan mengingat dengan sangat baik</p> <p>8. tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks : Anak sudah mampu mengerjakan tugas-tugas dengan sangat baik</p> <p>9. penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan : Anak sudah mampu meningkatkan daya tahan dengan perasaan optimis dengan sangat baik</p> <p>10. kesepian : Anak sudah memiliki kebersamaan dengan sangat baik</p>
Kata Kunci	Tanaman, bercocok tanaman bunga
Deskripsi Umum Kegiatan	Pada kegiatan ini anak diajak untuk membuat suatu proyek yang terkait dengan tanaman bunga. Kegiatan diawali dengan menggali pengetahuan awal anak-anak tentang tanaman, mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat ke dalam bentuk karya bercocok tanaman bunga.
Alat dan Bahan	Balok, bunga, media tanah, cetok, pot, botol bekas, polibek
Sarana Prasarana	Ruangan kelas dan halaman sekolah

## B. KOMPONEN INTI

### a. Bercerita / Berdiskusi

Sumber	Contoh sumber: Beberapa gambar tanaman bunga
Contoh Cerita / Diskusi	Diskusi: Guru memperlihatkan beberapa gambar tanaman bunga untuk memantik ide anak-anak agar dapat dikembangkan dalam proyek bercocok tanaman bunga. Guru juga menjelaskan proses cara menanam bunga seperti apa dan cara merawatnya.

### b. Membuat Peta Konsep



## c. Curah Ide Kegiatan :

Dari peta konsep yang telah dibuat, guru dapat merumuskan berbagai variasi kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak. Ragam kegiatan disesuaikan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan di sekolah. Kemudian guru dapat menggunakan seluruh atau sebagian kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

TAHAPAN PROYEK	URUTAN HARI	RAGAM KEGIATAN
Permulaan	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memantik ide anak (diskusi awal) Melihat gambar-gambar tanaman bunga</li> <li>• Melihat gambar-gambar tanaman bunga</li> <li>• Diskusi tentang cara bercocok tanaman bunga</li> </ul>
	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas motorik kasar Ice breaking untuk memulai kegiatan</li> </ul>
Pengembangan dan Pelaksanaan	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan melakukan bercocok tanaman bunga</li> <li>• Mengurutkan cara bercocok tanaman bunga</li> </ul>

**Langkah-langkah Memfasilitasi Pembelajaran****a. Tahap Permulaan**

Anak-anak memulai proyek dengan melihat berbagai gambar tanaman bunga

**Hari ke-1** .Senin, 13 Mei 2024

Alur	Kegiatan	Alat Bahan
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senam bersama</li> <li>2. Memantik Ide Anak Melalui Gambar -gambar tanaman bunga <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak melihat gambar-gambar tanaman bunga</li> <li>- Anak menjawab pertanyaan guru seputar tanaman bunga</li> <li>- Anak dan guru membahas kosakata yang belum dikenal</li> </ul> </li> </ol>	Gambar_gambar tanaman bunga

	<p>anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak &amp; guru berdiskusi tentang cara bercocok tanaman bunga</li> <li>- Anak didorong untuk menghasilkan karya dengan cara bercocok tanam.</li> <li>- Pertanyaan pemantik : “Bagaimana cara kita merawat tanaman bunga ?</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<p>1. Eksplorasi Cara Bercocok Tanaman Bunga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak memberikan ide memilih gambar bunga yang dilihatkan</li> <li>- Anak dibimbing guru cara bercocok tanaman bunga</li> <li>- Setelah jadi anak menggambar hasil bunga yang di tanam</li> <li>- Anak bermain peran menjadi penjual bunga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar tanaman bunga, pensil, Buku gambar, krayon</li> </ul>
<b>Penutup</b>	<p>Recalling proses diskusi Refleksi perasaan ketika menyampaikan ide pada guru</p>	

Hari Ke-2 Selasa 14 Mei 2024

<b>Alur</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Alat Bahan</b>
<b>Pembukaan</b>	<p>1. Bermain APE outdoor</p> <p>2. Memantik Ide Anak Melalui Gambar Tanaman Bunga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak melihat gambar-gambar tanaman bunga</li> <li>- Anak menjawab pertanyaan guru seputar bercocok tanaman bunga</li> <li>- Anak dan guru membahas kosakata yang belum dikenal anak.</li> <li>- Anak &amp; guru berdiskusi tentang cara bercocok</li> </ul>	<p>Gambar_gambar tanaman bunga</p>

	<p>tanaman bunga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak didorong untuk menghasilkan karya dengan cara bercocok tanaman bunga</li> <li>- Pertanyaan pemantik : “Bagaimana cara kita melakukan bercocok tanaman bunga ?</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<p>1. Eksplorasi Cara Bercocok Tanaman Bunga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak memberikan ide untuk bercocok tanaman bunga dengan memilih tanaman bunga yang sudah disediakan</li> <li>- Anak dibimbing guru cara bercocok tanaman bunga .</li> <li>- Setelah selesai bercocok tanaman bunga anak menyiram tanaman bunga tersebut.</li> </ul> <p>Anak bermain peran mikro menjadi penjual bunga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media tanah, pot, cetok, air, tanaman bunga</li> </ul>
<b>Penutup</b>	Recalling proses diskusi Refleksi perasaan ketika menyampaikan ide pada guru	

Hari Ke-3 Rabu 15 Mei 2024

<b>Alur</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Alat Bahan</b>
<b>Pembukaan</b>	<p>1. Lomba Lari</p> <p>2. Memantik Ide Anak Melalui Gambar tanaman bunga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak melihat gambar-gambar tanaman bunga</li> <li>- Anak menjawab pertanyaan guru seputar cara bercocok tanaman bunga</li> <li>- Anak dan guru membahas kosakata yang belum dikenal anak.</li> <li>- Anak &amp; guru berdiskusi tentang cara bercocok tanaman bunga.</li> </ul>	Gambar_gambar tanaman bunga

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak didorong untuk menghasilkan karya dengan cara bergotong-royong</li> <li>- Pertanyaan pemantik : “Bagaimana cara kita bercocok tanaman bunga dengan baik ?</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<p>1. Eksplorasi Cara Bercocok Tanaman Bunga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak memberikan ide untuk melakukan cara bercocok tanaman bunga dengan memilih bunga yang di sediakan.</li> <li>- Anak dibimbing guru cara bercocok tanaman bunga.</li> <li>- Setelah selesai anak menyiram tanaman bunga tersebut.</li> <li>- Anak bermain peran mikro menjadi penjual tanaman bunga</li> </ul>	Media tanah, pot, cetok, tanaman bunga, air
<b>Penutup</b>	Recalling proses diskusi refleksi perasaan ketika menyampaikan ide pada guru	

Mengetahui  
Kepala Sekolah TKIT An Najiyah

Guru Kelas

Milatun Qoimah, S.Pd.I

Emi Mukaromah

## Lampiran 4 : Modul Ajar Siklus Kedua



**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU  
TKIT AN-NAJIYAH**

Dukuh Taruban RT 04 RW 03, Kenteng, Kecamatan Nogosari, Boyolali  
Kode Pos 57378 HP. 085 640 666 883

MODUL AJAR PAUD  
PROYEK P5 TKIT AN NAJIYAH NOGOSARI  
BERCOCOK TANAMAN SAYURAN  
16-18 MEI 2024

## A. INFORMASI UMUM

Nama	Emi Mukaromah	Jenjang/ Kelas	PAUD
Asal Sekolah	TKIT AN NAJIYAH	Mata Pelajaran	-
Lokasi Waktu	3 Pertemuan @180 Menit	Jumlah Siswa	16
Profil Pelajar Pancasila Yang Berkaitan (DIMENSI)	Bercocok Tanaman		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Sub Tema/Topik	TANAMAN/BERCOCOK TANAMAN/ BERCOCOK TANAMAN SAYURAN		
Tujuan Kegiatan Elemen / SUB. Elemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ( Dimensi kejenuhan belajar)               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ketidakberdayaan : Anak sudah semangat belajar dengan sangat baik</li> <li>2. kehilangan harapan dan makna hidup : Anak sudah memiliki motivasi dan tujuan belajar dengan sangat baik</li> <li>3. Perasaan tidak berdaya : Anak sudah memiliki semangat yang tinggi</li> <li>4. tidak mampu untuk melakukan sesuatu : Anak sudah mampu melakukan suatu kegiatan dengan sangat baik</li> <li>5. perasaan gagal yang selalu menghantui : Anak sudah mampu memiliki keberanian dengan sangat baik</li> <li>6. penghargaan diri yang rendah : Anak sudah bisa berpikir positif dan rasa percaya diri</li> </ol> </li> </ul>		

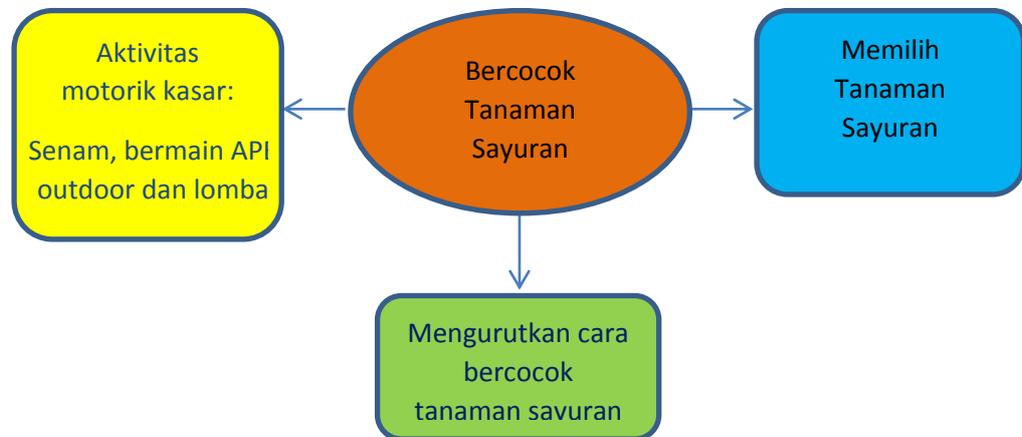
	<p>dengan sangat baik</p> <p>7. ketidakmampuan untuk berkonsentrasi menjadi mudah lupa : Anak sudah mampu berkonsentrasi dan mengingat dengan sangat baik</p> <p>8. tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks : Anak sudah mampu mengerjakan tugas-tugas dengan sangat baik</p> <p>9. penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan : Anak sudah mampu meningkatkan daya tahan dengan perasaan optimis dengan sangat baik</p> <p>10. kesepian : Anak sudah memiliki kebersamaan dengan sangat baik</p>
Kata Kunci	Tanaman, bercocok tanaman sayuran
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>Pada kegiatan ini anak diajak untuk membuat suatu proyek yang terkait dengan tanaman sayuran</p> <p>Kegiatan diawali dengan menggali pengetahuan awal anak-anak tentang tanaman sayuran , mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat ke dalam bentuk karya bercocok tanaman sayuran.</p>
Alat dan Bahan	Balok, tanaman sayuran/biji sayuran, media tanah, cetok, pot, botol bekas, polibek
Sarana Prasarana	Ruangan kelas dan halaman sekolah

## B. KOMPONEN INTI

### a. Bercerita / Berdiskusi

Sumber	<p>Contoh sumber:</p> <p>Beberapa gambar tanaman sayuran</p> <p>Video cara bercocok tanaman</p> <p><a href="https://youtu.be/nMozWENlyl0?si=P4IaVyfN14XMpi7p">https://youtu.be/nMozWENlyl0?si=P4IaVyfN14XMpi7p</a></p>
Contoh Cerita / Diskusi	<p>Diskusi:</p> <p>Guru memperlihatkan beberapa gambar tanaman sayuran dan video untuk memantik ide anak-anak agar dapat dikembangkan dalam proyek bercocok tanaman sayuran. Guru juga menjelaskan proses cara menanam sayuran seperti apa dan cara merawatnya.</p>

b. Membuat Peta Konsep



c. **Curah Ide Kegiatan :**

Dari peta konsep yang telah dibuat, guru dapat merumuskan berbagai variasi kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak. Ragam kegiatan disesuaikan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan di sekolah. Kemudian guru dapat menggunakan seluruh atau sebagian kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

TAHAPAN PROYEK	URUTAN HARI	RAGAM KEGIATAN
Permulaan	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memantik ide anak (diskusi awal)</li> <li>• Melihat gambar-gambar tanaman sayuran</li> <li>• Melihat gambar-gambar tanaman sayuran</li> <li>• Diskusi tentang cara bercocok tanaman sayuran</li> </ul>
	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas motorik kasar</li> <li>• Ice breaking untuk memulai kegiatan</li> </ul>
Pengembangan dan Pelaksanaan	3	Persiapan melakukan bercocok tanaman sayuran dan mengurutkan cara bercocok tanaman sayuran

C. Langkah-langkah Memfasilitasi Pembelajaran .

a. **Tahap Permulaan**

Anak-anak memulai proyek dengan melihat berbagai macam tanaman sayuran

Hari ke-1 Kamis 16 Mei 2024

<b>Alur</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Alat Bahan</b>
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melompat dengan berbagai variasi</li> <li>2. Memantik Ide Anak Melalui Gambar Tanaman Sayuran               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak melihat video cara bercocok tanaman sayuran dengan polibek</li> <li>- Anak melihat gambar-gambar tanaman sayuran</li> <li>- Anak menjawab pertanyaan guru seputar cara bercocok tanaman sayuran</li> <li>- Anak dan guru membahas kosakata yang belum dikenal anak.</li> <li>- Anak dan guru berdiskusi tentang cara bercocok tanaman sayuran</li> <li>- Anak didorong untuk menghasilkan karya dengan cara bergotong-royong</li> <li>- Pertanyaan pemantik : “Bagaimana cara kita bercocok tanaman sayuran dengan benar ?</li> </ul> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Video cara bercocok tanaman sayuran (LCD, laptop)</li> <li>• Gambar_gambar tanaman sayuran</li> </ul>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eksplorasi Cara Bercocok Tanaman Sayuran               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak memberikan ide cara bercocok tanaman sayuran dari melihat video dan memilih gambar tanaman sayuran yang di sukai</li> <li>- Anak dibimbing guru cara bergotong-royong dalam bercocok tanaman sayuran</li> <li>- Karena proses bercocok tanaman sayuran belum maksimal akan di lanjutkan esok hari.</li> </ul> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media tanah, bibit tanaman sayuran, cetok, botol bekas, air.</li> </ul>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Recalling proses diskusi</li> <li>- Refleksi perasaan ketika menyampaikan ide pada guru</li> </ul>	

## Hari ke -2 Jum'at 17 Mei 2024

<b>Alur</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Alat Bahan</b>
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanjat APE outdoor</li> <li>2. Memantik Ide Anak Melalui Hasil Akhir Hari Pertama bercocok tanaman sayuran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak memperhatikan hasil bercocok tanaman sayuran yang sudah selesai</li> <li>- Anak menjawab pertanyaan guru seputar tanaman sayuran dan bagaimana hasil karya mereka</li> <li>- Anak dan guru membahas kosakata yang belum dikenal anak.</li> <li>- Anak didorong untuk menghasilkan karya dengan cara bergotong-royong</li> <li>- Pertanyaan pemantik : “Coba perhatikan bercocok tanaman kalian, kira-kira harus diapakan lagi ya supaya tumbuh subur ?</li> </ul> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- APE outdoor bola dunia, panjatan tali</li> <li>- Gambar-gambar tanaman sayuran, bercocok tanaman sayuran yang ditanam anak-anak.</li> </ul>
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eksplorasi Bercocok tanaman sayuran dengan pot <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak memberikan ide-ide untuk menyelesaikan bercocok tanaman sayuran</li> <li>- Anak dibimbing guru cara bergotong-royong dalam bercocok tanaman sayuran</li> </ul> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media tanah, bibit tanaman sayuran, cetok, pot, air, ember, gayung.</li> </ul>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Recalling</i> proses diskusi</li> <li>- Refleksi perasaan ketika menyampaikan ide pada guru</li> </ul>	

## Hari ke – 3 Sabtu 18 Mei 2024

<b>Alur</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Alur</b>
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Engklek</li> <li>2. Memantik Ide Anak Melalui Hasil Akhir Hari Pertama bercocok tanaman sayuran</li> </ol>	Gambar-gambar tanaman sayuran yang yang sudah mereka tanam.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak memperhatikan bercocok tanaman sayuran yang</li> <li>- Anak menjawab pertanyaan guru seputar bercocok tanaman sayuran dan bagaimana hasil karya mereka</li> <li>- Anak dan guru membahas kosakata yang belum dikenal anak.</li> <li>- Anak didorong untuk menghasilkan karya dengan cara bergotong-royong dan menstimulasi semua elemen yang ada di kemampuan bergotong-royong</li> </ul> <p>pertanyaan pemantik: “Coba perhatikan cara bercocok tanaman sayuran kalian kira-kira mau di beri apalagi biar tambah subur ?</p>	
<b>Inti</b>	<p>2. Eksplorasi Membuat Miniatur Rumah Dari Barang Bekas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak memberikan ide-ide untuk menyelesaikan cara bercocok tanaman sayuran.</li> <li>- Anak dibimbing guru cara bergotong-royong dalam bercocok tanaman sayuran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media tanah, bibit tanaman sayuran, cetok, pot, air, ember, gayung.</li> </ul>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Recalling</i> proses diskusi</li> <li>- Refleksi perasaan ketika menyampaikan ide pada guru</li> </ul>	

Mengetahui  
Kepala TKIT An Najiyah

Guru Kelas

Milatun Qoimah, S.Pd.I

Emi Mukaromah

## Lampiran 5 : Instrumen Penilaian kejenuhan Belajar Siklus 1

**Instrumen Penilaian Kejenuhan Belajar**  
**Kelompok B1 TKIT An Najiyah Siklus 1**  
**(13-15 Mei 2024)**

<b>Tahapan Kejenuhan</b>	<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Kegiatan /Item</b>
<b>Kejenuhan Belajar</b>	ketidakberdayaan	Anak sudah bisa bernafas lega dan semangat belajar dengan sangat baik
	Kehilangan harapan dan makna hidup	Anak sudah memiliki motivasi dan tujuan belajar dengan sangat baik
	Perasaan tidak berdaya	Anak sudah memiliki semangat yang tinggi
	Tidak mampu untuk melakukan sesuatu	Anak sudah mampu melakukan suatu kegiatan dengan sangat baik
	Perasaan gagal yang selalu menghantui	Anak sudah mampu memiliki keberanian dengan sangat baik
	Penghargaan diri yang rendah	Anak sudah bisa berpikir positif dan rasa percaya diri dengan sangat baik
	Ketidak mampuan untuk berkonsentrasi menjadi mudah lupa	Anak sudah mampu berkonsentrasi dan mengingat dengan sangat baik
	Tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks	Anak sudah mampu mengerjakan tugas-tugas dengan sangat baik
	Kesepian	Anak sudah merasa memiliki teman yang banyak
	Penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan	Anak sudah mampu meningkatkan daya tahan dengan perasaan optimis dengan sangat baik



Keterangan :

Siklus I hari ke 1

Senin, 13 Mei 2024

- BB        7 anak        43,75 %
- MB        2 anak        12,50 %
- BSH       5 anak        31,25 %
- BSB       2 anak        12,50 %

Mengetahui,  
Kepala Sekolah TKIT An Najiyah

Guru Kelas

Milatun Qoimah, S.Pd.I

Emi Mukaromah



Keterangan :

Siklus I hari ke 2

Selasa, 14 Mei 2024

- BB        4 anak        25,00 %
- MB        3 anak        18,75 %
- BSH       6 anak        37,50 %
- BSB       3 anak        18,75 %

Mengetahui,  
Kepala Sekolah TKIT An Najiyah

Guru Kelas

Milatun Qoimah, S.Pd.I

Emi Mukaromah



Keterangan :

Siklus I hari ke 3

Rabu, 15 Mei 2024

- BB        1 anak        6,25 %
- MB        3 anak        18,75 %
- BSH       5 anak        31,25 %
- BSB       7 anak        43,75 %

Mengetahui,

Kepala Sekolah TKIT An Najiyah

Guru Kelas

Milatun Qoimah, S.Pd.I

Emi Mukaromah

## Lampiran 6 : Instrumen Penilaian kejenuhan Belajar Siklus II

**Instrumen Penilaian Kejenuhan Belajar**  
**Kelompok B1 TKIT An Najiyah Siklus II**  
**(16-18 Mei 2024)**

<b>Tahapan Kejenuhan</b>	<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Kegiatan /Item</b>
<b>Kejenuhan Belajar</b>	ketidakberdayaan	Anak sudah bisa bernafas lega dan semangat belajar dengan sangat baik
	Kehilangan harapan dan makna hidup	Anak sudah memiliki motivasi dan tujuan belajar dengan sangat baik
	Perasaan tidak berdaya	Anak sudah memiliki semangat yang tinggi
	Tidak mampu untuk melakukan sesuatu	Anak sudah mampu melakukan suatu kegiatan dengan sangat baik
	Perasaan gagal yang selalu menghantui	Anak sudah mampu memiliki keberanian dengan sangat baik
	Penghargaan diri yang rendah	Anak sudah bisa berpikir positif dan rasa percaya diri dengan sangat baik
	Ketidak mampuan untuk berkonsentrasi menjadi mudah lupa	Anak sudah mampu berkonsentrasi dan mengingat dengan sangat baik
	Tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks	Anak sudah mampu mengerjakan tugas-tugas dengan sangat baik
	Kesepian	Anak sudah merasa memiliki teman yang banyak
	Penurunan daya tahan dalam menghadapi frustasi yang dirasakan	Anak sudah mampu meningkatkan daya tahan dengan perasaan optimis dengan sangat baik



Keterangan :

Siklus II hari ke 1

Kamis, 16 Mei 2024

- BB        0 anak        0     %
- MB        1 anak        6,25 %
- BSH       6 anak        37,50 %
- BSB       9 anak        56,25 %

Mengetahui,

Kepala Sekolah TKIT An Najiyah

Guru Kelas

Milatun Qoimah, S.Pd.I

Emi Mukaromah



Keterangan :

Siklus II hari ke 2

Jum'at, 17 Mei 2024

- BB        0 anak        0     %
- MB        1 anak        6,25 %
- BSH       5 anak        31,25 %
- BSB       10 anak       62,50 %

Mengetahui,

Kepala Sekolah TKIT An Najiyah

Milatun Qoimah, S.Pd.I

Guru Kelas

Emi Mukaromah



Keterangan

Siklus II hari ke 3

- BB        0 anak        0 %
- MB        1 anak        6,25 %
- BSH       2 anak        12,50 %
- BSB       13 anak       81,25 %

Mengetahui,

Kepala Sekolah TKIT An Najiyah

Milatun Qoimah, S.Pd.I

Guru Kelas

Emi Mukaromah